

**PENGARUH AKTIVITAS KEMUHAMMADIYAHAN ORANG TUA TERHADAP  
PEMBINAAN KADER DI RUMAH TANGGA WARGA MUHAMMADIYAH  
PALANGKARAYA**

**S K R I P S I**

**Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi  
syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana  
dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh :**

**NORMA YUNITA**

**NIM. 9015005443**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI - ANTASARI -  
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
1996**

NOTA DINAS

Palangkaraya, 29 Pebruari 1996.

Hal : Mohon dimunaqasyahkan  
Skripsi a.n. Norma Yunita  
NIM. 9015005443

K e p a d a  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Antasari Palangkaraya  
di - PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,  
maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Norma Yunita

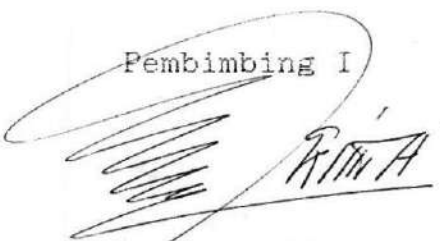
NIM : 9015005443

Judul : Pengaruh aktivitas kemuhammadiyahahan orang tua terhadap  
pembinaan kader di rumah tangga warga Muhammadiyah  
Palangkaraya.

Sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu  
Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya

Wassalam

Pembimbing I

  
DRS. AHMAD SYAR'I  
Nip. 150 222 661

Pembimbing II

  
DRA. HAMDANAH  
Nip. 150 246 249

## PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "PENGARUH AKTIVITAS KEMUHAMMADIYAHAN ORANG TUA TERHADAP PEMBINAAN KADER DI RUMAH TANGGA WARGA MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA" telah dimunagasyahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

H A R I : RABU

TANGGAL : 6 MARET 1996  
16 SYAWAL 1416 H

dan diyudisiumkan pada

H A R I : 6 MARET 1996  
16 SYAWAL 1416 H

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN  
Antasari Palangkaraya



Drs. H. SYAMSIR S. MS.  
NIP. 150 183 084

### P e n g u j i

1. Drs. M. MARDJUDI, SH  
Penguji/Ketua Sidang
2. Dra. H. ZURINAL Z.  
Penguji
3. Drs. AHMAD SYAR'I  
Penguji
4. Dra. HAMDANAH HM  
Penguji/Sekretaris

(  )  
(  )  
(  )  
(  )

## PERSETUJUAN SKRIPSI

J U D U L : PENGARUH AKTIVITAS KEMUHAMMADIYAHAN ORANG  
TUA TERHADAP PEMBINAAN KADER DI RUMAH TANGGA  
WARGA MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA

N A M A : NORMA YUNITA

N I M : 9015005443

FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU (S1)

Palangkaraya, 15 Maret 1996

Menyetujui :  
Pembimbing I,



DRS. AHMAD SYAR'I  
NIP. 150 222 661

Pembimbing II



DRA. HAMDANAH HM  
NIP. 150 246 249

Ketua Jurusan



DRA. H. ZURNAL Z  
NIP. 150 170 330

Mengetahui :  
Dekan,



DRS. H. SYAMSIR S., MS  
NIP. 150 183 084



## MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوا دِينَهُمْ وَلَوْ خَافُوا لِمَنْ خَلَقَهُمْ دُزُخًا فَلَا يَأْكُلُونَ مِنْ ثَمَرِهِمْ وَمِنْهُ لَأَذْلَكُهَا وَلَئِنَّ الَّذِينَ يُكْفَرُونَ لَفِي أَسْفَلَ سَافِلِينَ  
(النساء : ٩)

" Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah... ".

(QS. ANNISA, AYAT : 9)

KUPERSEMBAHKAN TULISAN INI  
BUAT :

1. Ayah dan Bunda, Saudara Tercinta
2. Para Guru Pendidik Yang Terhormat
3. Teman Seiman dan Seagama

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah Subhanahuwa-ta'ala, yang telah melipahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Skripsi dengan judul : **PENGARUH AKTIVITAS KEMUHAMMADIYAHAN ORANG TUA TERHADAP PEMBINAAN KADER DI RUMAH TANGGA WARGA MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA**, dapat diselesaikan.

Penulisan Skripsi ini, dalam rangka memenuhi tugas dan persyaratan untuk mengakhiri studi sekaligus mendapat gelar sarjana dibidang Ilmu ke-Tarbiyahan pada Institut Agama Islam Negeri "Antasari" Fakultas Tarbiyah Palangkaraya.

Dalam kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Syamsir S,MS. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, yang telah berkenan menyetujui judul Skripsi ini.
2. Bapak Drs. Jirhanuddin, selaku pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan dan nasehat selama penulis menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
3. Bapak Drs. Ahmad Syar'i selaku pembimbing I dan Dra. Hamdanah selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan Skripsi.
4. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, yang telah memberikan ilmu pengetahuan semoga bermanfaat.

5. Semua warga Muhammadiyah Palangkaraya, yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh dengan lancar dan tepat.
6. Rekan-rekan yang senantiasa memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga Allah Subhanahuwata'ala meridhai penulisan ini, sehingga dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Palangkaraya, 29 Pebruari 1996

P e n u l i s

NORMA YUNITA

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

|                                                                                          |     |
|------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| NOTA DINAS.....                                                                          | i   |
| PENGESAHAN .....                                                                         | ii  |
| PERSETUJUAN SKRIPSI .....                                                                | iii |
| MOTTO.....                                                                               | iv  |
| KATA PENGANTAR .....                                                                     | v   |
| DAFTAR ISI .....                                                                         | vii |
| DAFTAR TABEL .....                                                                       | ix  |
| ABSTRAKSI SKRIPSI .....                                                                  | xi  |
| BAB I. PENDAHULUAN .....                                                                 | 1   |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                                          | 1   |
| B. Perumusan Masalah .....                                                               | 5   |
| C. Tinjauan Pustaka .....                                                                | 6   |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....                                                  | 15  |
| E. Perumusan Hipotesis .....                                                             | 16  |
| F. Konsep dan Pengukuran .....                                                           | 16  |
| BAB II. BAHAN DAN METODE .....                                                           | 24  |
| A. Bahan dan Macam Data .....                                                            | 24  |
| B. Metodologi .....                                                                      | 25  |
| BAB III. GAMBARAN UMUM MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA.....                                    | 31  |
| A. Sekilas Tentang Sejarah Berdirinya<br>persyarikatan Muhammadiyah Palangkaraya ...     | 31  |
| B. Kepengurusan Pimpinan Wilayah dan Pimpinan<br>Daerah Muhammadiyah Palangklaraya ..... | 35  |
| C. Gambaran Aktivitas dan Amal Usaha<br>Muhammadiyah Kalimantan Tengah .....             | 47  |

|     |                                                                                                                                        |     |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| BAB | IV. PENGARUH AKTIVITAS KEMUHAMMADIYAHAN ORANG<br>TUA TERHADAP PEMBINAAN KADER DI RUMAH TANGGA<br>WARGA MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA ..... | 50  |
|     | A. Aktivitas Kemuhammadiyah Orang Tua<br>di Rumah Tangga .....                                                                         | 50  |
|     | B. Aktivitas Pembinaan kader Muhammadiyah<br>di Rumah Tangga .....                                                                     | 65  |
|     | C. Analisis Uji Hipotesis .....                                                                                                        | 90  |
| BAB | V. PENUTUP .....                                                                                                                       | 99  |
|     | A. Kesimpulan .....                                                                                                                    | 99  |
|     | B. Saran-saran .....                                                                                                                   | 100 |
|     | DAFTAR PUSTAKA                                                                                                                         |     |
|     | LAMPIRAN - LAMPIRAN                                                                                                                    |     |

## DAFTAR TABEL

Halaman

|           |                                                                                                   |    |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| TABEL 1.  | PELAKSANAAN PENGUSAPAN KEPALA DAN TELINGA<br>DALAM BERWUDHU .....                                 | 50 |
| TABEL 2.  | BERSENTUHAN KULIT ANTARA SUAMI ISTRI DALAM<br>KEADAAN BERWUDHU .....                              | 51 |
| TABEL 3.  | PELAKSANAAN WUDHU SETELAH MANDI WAJIB YANG<br>DIRANGKAI DENGAN PELAKSANAAN SHALAT .....           | 52 |
| TABEL 4.  | PELAKSANAAN WUDHU APABILA MENYENTUH/MEMEGANG<br>ALQUR'AN .....                                    | 52 |
| TABEL 5.  | PELAFADZAN USSALLI DALAM PELAKSANAAN SHALAT ..                                                    | 53 |
| TABEL 6.  | PENGUCAPAN KALIMAT SAYYIDINA DALAM BACAAN<br>TAHIYYAT AKHIR .....                                 | 54 |
| TABEL 7.  | PEMBACAAN DO'A QUNUT PADA SETIAP SHALAT<br>SUBUH .....                                            | 55 |
| TABEL 8.  | PELAKSANAAN JUMLAH RAKAAT DALAM SHALAT<br>TARAWIH .....                                           | 56 |
| TABEL 9.  | TEMPAT PELAKSANAAN SAHALAT TARAWIH BAGI<br>WARGA MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA .....                  | 56 |
| TABEL 10. | TEMPAT PELAKSANAAN SHALAT JUM'AT BAGI WARGA<br>MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA .....                    | 57 |
| TABEL 11. | PELAKSANAAN TALKIN BAGI KERABAT YANG AKAN<br>MENINGGAL (DALAM KEADAAN SEKARAT) .....              | 58 |
| TABEL 12. | AKTIVITAS ORANG TUA WARGA MUHAMMADIYAH TERHADAP<br>MAKANAN YANG DI SUGUHKAN KETIKA KEMATIAN ..... | 59 |

|                                                                                                                                                                                                  |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| TABEL 13. KETERLIBATAN DALAM KEPENGURUSAN PIMPINAN<br>WILAYAH ATAU DAERAH MUHAMMADIYAH .....                                                                                                     | 60 |
| TABEL 14. PENGENALAN TERHADAP PIMPINAN WILAYAH DAN<br>PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH .....                                                                                                         | 61 |
| TABEL 15. KEADAAN SKOR AKTIVITAS KEMUHAMMADIYAHAN<br>ORANG TUA .....                                                                                                                             | 62 |
| TABEL 16. AKTIVITAS ORANG TUA MENJELASKAN KEPADA ANAK<br>TENTANG KETENTUAN WUDHU MENGUSAP KEPALA DAN<br>TELINGA CUKUP SATU KALI .....                                                            | 65 |
| TABEL 17. AKTIVITAS ORANG TUA MENDORONG ANAK YANG<br>TIDAK DIKETAHUI PERKEMBANGANNYA SETELAH<br>DIBERIKAN PENJELASAN KETENTUAN WUDHU<br>(PENGUSAPAN KEPALA DAN TELINGA CUKUP<br>SATU KALI) ..... | 66 |
| TABEL 18. AKTIVITAS ORANG TUA MENGANJURKAN KEPADA ANAK<br>TENTANG MENYENTUH/MEMEGANG AL QUR'AN .....                                                                                             | 67 |
| TABEL 19. AKTIVITAS ORANG TUA MENJELASKAN KEPADA ANAK<br>BAHWA SETELAH MANDI WAJIB KEMUDIAN AKAN<br>MELAKSANKAN SHALAT MAKA TIDAK WAJIB BERWUDHU ..                                              | 68 |
| TABEL 20. AKTIVITAS ORANG TUA MENDORONG ANAK YANG TIDAK<br>DIKETAHUI PERKEMBANGANNYA MENGENAI SETELAH<br>MANDI WAJIB KEMUDIAN AKAN MELAKSANKAN SHALAT<br>MAKA TIDAK WAJIB BERWUDHU.....          | 69 |
| TABEL 21. AKTIVITAS ORANG TUA MENJELASKAN KEPADA<br>ANAK AGAR TIDAK MELAFADZKAN USSHALLI .....                                                                                                   | 70 |
| TABEL 22. AKTIVITAS ORANG TUA MENDORONG ANAK YANG<br>TIDAK DIKETAHUI PERKEMBANGANNYA MENGENAI<br>PENGUNAAN LAFADZ USSHALLI .....                                                                 | 71 |

|                                                                                                                                                                    |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| TABEL 23. AKTIVITAS ORANG TUA MENJELASKAN KEPADA ANAK<br>TENTANG TIDAK MENGUCAPKAN KALIMAT SAYYIDINA<br>DALAM TAHIYYAT AKHIR .....                                 | 72 |
| TABEL 24. AKTIVITAS ORANG TUA MENDORONG ANAK YANG<br>TIDAK DIKETAHUI PERKEMBANGANNYA MENGENAI<br>PENGUCAPAN KALIMAT SAYYIDINA DALAM<br>TAHIYYAT AKHIR .....        | 73 |
| TABEL 25. AKTIVITAS ORANG TUA MENJELASKAN KEPADA ANAK<br>MENGENAI BACAAN DO'A QUNUT DALAM SHALAT SUBUH..                                                           | 74 |
| TABEL 26. AKTIVITAS ORANG TUA MENJELASKAN KEPADA ANAK<br>MENGENAI JUMLAH RAKAAT DALAM SHALAT TARAWIH ...                                                           | 75 |
| TABEL 27. AKTIVITAS ORANG TUA MENDORONG ANAK YANG<br>TIDAK DIKETAHUI PERKEMBANGANNYA MENGENAI<br>JUMLAH DALAM PELAKSANAAN SHALAT TARAWIH .....                     | 76 |
| TABEL 28. AKTIVITAS ORANG TUA MENGANJURKAN KEPADA ANAK<br>AGAR MELKSANAKAN SHALAT TARAWIH DI MESJID<br>MUHAMMADIYAH .....                                          | 76 |
| TABEL 29. AKTIVITAS ORANG TUA MENDORONG ANAK YANG TIDAK<br>DIKETAHUI PERKEMBANGANNYA MENGENAI TEMPAT<br>PELAKSANAAN SHALAT TARAWIH DI MESJID<br>MUHAMMADIYAH ..... | 77 |
| TABEL 30. AKTIVITAS ORANG TUA MENGNEBAJURKAN KEPADA<br>ANAK LAKI-LAKI AGAR MELAKSANAKAN SHALAT<br>JUM'AT DI MESJID MUHAMMADIYAH .....                              | 78 |
| TABEL 31. AKTIVITAS ORANG TUA MENDORONG ANAK YANG<br>TIDAK DIKETAHUI PERKEMBANGANNYA MENGENAI<br>TEMPAT PELAKSANAAN SHALAT JUM'AT .....                            | 79 |



|                                                                                                                                                                       |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| TABEL 32. AKTIVITAS ORANG TUA MENJELASKAN KEPADA ANAK<br>MENGENAI PELAKSANAAN TALQIN APABILA ADA<br>KERABAT YANG AKAN MENINGGAL .....                                 | 80 |
| TABEL 33. AKTIVITAS ORANG TUA MENGANJURKAN KEPADA<br>ANAK AGAR TIDAK MEMAKAN MAKANAN<br>KETIKA KEMATIAN .....                                                         | 81 |
| TABEL 34. AKTIVITAS ORANG TUA MENDORONG ANAK YANG<br>TIDAK DIKETAHUI PERKEMBANGANNYA MENGENAI<br>MEMAKAN MAKANAN KETIKA KEMATIAN .....                                | 82 |
| TABEL 35. AKTIVITAS ORANG TUA MENGANJURKAN KEPADA<br>ANAK MENGIKUT TRAINING YANG DISELENGGARAKAN<br>ORGANISASI MUHAMMADIYAH .....                                     | 82 |
| TABEL 36. AKTIVITAS ORANG TUA MENDORONG ANAK YANG<br>TIDAK DIKETAHUI PERKEMBANGANNYA MENGENAI<br>KEIKUTSERTAAN DALAM TRAINING/PELATIHAN<br>YANG DISELENGGARAKAN ..... | 83 |
| TABEL 37. AKTIVITAS ORANG TUA MENGANJURKAN KEPADA ANAK<br>UNTUK TERLIBAT DALAM KEPANITIAAN .....                                                                      | 84 |
| TABEL 38. AKTIVITAS ORANG TUA MENDORONG ANAK YANG<br>TIDAK DIKETAHUI PERKEMBANGANNYA MENGENAI<br>KETERLIBATAN DALAM KEPANITIAAN .....                                 | 85 |
| TABEL 39. AKTIVITAS ORANG TUA MENGANJURKAN KEPADA ANAK<br>UNTUK MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRA .....                                                                       | 86 |
| TABEL 40. AKTIVITAS ORANG TUA MENDORONG ANAK YANG<br>TIDAK DIKETAHUI PERKEMBANGANNYA MENGENAI<br>MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRA .....                                      | 87 |
| TABEL 41. KEADAAN SKOR PEMBINAAN KEMUHAMMADIYAHAN .....                                                                                                               | 88 |
| TABEL 42. SKOR KORELASI AKTIVITAS KEMUHAMMADIYAHAN<br>ORANG TUA DENGAN PEMBINAAN KADER MUHAMMADIYAH<br>DI RUMAH TANGGA WARGA MUHAMMADIYAH .....                       | 91 |

PENGARUH AKTIVITAS KEMUHAMMADIYAHAN ORANG TUA  
TERHADAP PEMBINAAN KADER DI RUMAH TANGGA  
WARGA MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA

A B S T R A K S I

Muhammadiyah adalah sebuah gerakan Islam yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijah 1330 H bertepatan dengan tanggal 18 Nopember 1912 M di Yogyakarta. Sebagai suatu gerakan, Muhammadiyah senantiasa bergerak maju mengejar cita-citanya yang diikuti dengan pengembangan organisasi dan mempunyai tujuan dakwah Islamiyah amar ma'ruf nahi munkar. Untuk mengembangkan organisasinya semua anggota Muhammadiyah seharusnya mewariskan misi dan perjuangannya kepada anaknya melalui berbagai pembinaan. Namun apakah pembinaan tersebut telah dilakukan oleh warga Muhammadiyah Palangkaraya dan apakah aktivitas kemuhammadiyahannya mereka berpengaruh terhadap pembinaan kader, merupakan hal menarik untuk diteliti.

Karena itu penelitian ini mengkaji bagaimana aktivitas kemuhammadiyahannya orang tua di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya, bagaimana aktivitas pembinaan kader Muhammadiyah yang dilakukan orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya serta apakah ada pengaruh aktivitas kemuhammadiyahannya orang tua terhadap aktivitas pembinaan kader Muhammadiyah di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya, sehingga dirumuskan hipotesa "ada hubungan positif antara aktivitas kemuhammadiyahannya orang tua dengan pembinaan kader Muhammadiyah di rumah tangga warga Muhammadiyah" dan "Semakin tinggi aktivitas kemuhammadiyahannya orang tua maka semakin tinggi upaya pengkaderan di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya".

Populasi penelitian ini tidak terbatas, dengan sampel sebesar 50 orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya yang diambil berdasarkan purposive sampling, sedangkan dalam rangka memperoleh data digunakan teknik observasi, dokumenter, wawancara/interview dan kuisioner. Dari data yang diperoleh dianalisa dalam rangka menguji hipotesa dengan menggunakan rumus statistik "Product Moment" dan "Regresi Linier". Hasil penelitian menunjukkan perolehan skor rata-rata dari variabel X (aktivitas kemuhammadiyahannya orang tua) = 2,54 berada pada kualifikasi tinggi sedangkan variabel Y (pembinaan kader Muhammadiyah di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya) = 2,56 berada pada kualifikasi tinggi.

Kemudian dilihat dari hasil uji hipotesa untuk mencari hubungan dari variabel X (aktivitas kemuhammadiyahannya orang tua) dengan variabel Y (pembinaan kader Muhammadiyah di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya) diperoleh nilai " $r$ " atau " $r_o$ " = 0,734750462 dibulatkan menjadi 0,73 berada pada kualifikasi tinggi karena berada pada interval korelasi 0,70 - 0,90 sedangkan kalau dilihat dari " $r_t$ " pada taraf signifikan 5 % = 0,273 dan pada taraf signifikan

1 % = 0,354, ternyata " $r$ " atau " $r_0$ " > dari " $r_t$ " ( $r/r_0$  lebih besar dari  $r_t$ ) kemudian hipotesa kedua digunakan rumus linier sederhana dan ditemukan  $Y = 0,32 + 1,65 (X)$  yang artinya kenaikan 1 satuan  $X$  akan mengakibatkan kenaikan 1,65 satuan  $Y$  dengan harga  $a$  konstan. Dengan demikian dapat dinyatakan adanya pengaruh aktivitas kemuhammadiyahahan orang tua terhadap pembinaan kader Muhammadiyah di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya dan dapat dinyatakan "semakin tinggi aktivitas kemuhammadiyahahan orang tua maka semakin tinggi upaya pengkaderan di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya".

## B A B. I

### P E N D A H U L U A N

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H bertepatan dengan tanggal 18 Nopember 1912 M di Yogyakarta.

Gerakan ini oleh pendirinya diberi nama Muhammadiyah, karena dengan nama ini diharapkan dapat mencontoh segala jejak perjuangan Nabi Muhammad SAW, sekaligus pula dimaksudkan agar semua anggota Muhammadiyah benar-benar menjadi orang muslim yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab terhadap agamanya, serta merasa bangga akan ke-Islamannya.

Sebagai suatu gerakan, Muhammadiyah senantiasa bergerak maju mengejar cita-citanya yang diikuti dengan pengembangan organisasi dan mempunyai tujuan dakwah Islamiah, amar ma'ruf nahi munkar, yang tersimpul dalam mission Muhammadiyah, sebagai berikut :

1. membersihkan Islam di Indonesia dari pengaruh dan kebiasaan bukan islam, yang mengakibatkan pergeseran akidah dan ibadah dari kemurnian ajaran Islam yang berdasarkan ajaran salaf yang bersendikan Alqur'an dan Hadits shahih.
2. Reformulasi pokok-pokok ajaran Islam dengan pandangan alam modern, berasaskan sendi-sendi pokok tujuan syariat yang diturunkan di dunia ini, untuk memberikan rahmat pada alam sekitarnya.

3. Pembaharuan dalam sistem dan penyajian pendidikan Islam dengan cara-cara yang lebih efektif dan efisien.
4. Pembaharuan sistim penyiaran Islam, dengan sistem aktif, sistematis dan terpadu.
5. Mempertahankan Islam dari serangan luar, khususnya kristening politik, yang dijalan oleh pemerintah jajahan di waktu itu.
6. Menjadi peran serta dalam amal usahanya, untuk melepaskan bangsa Indonesia dari belenggu penjajah.
7. Menciptakan kader-kader bangsa berjiwa patriotik melawan pemerintah penjajah, sampai mencapai kemerdekaannya.
8. Menjadi peran serta dalam tugas-tugas mencerdaskan kehidupan bangsa, dan usaha-usaha penyantunan kemasyarakatan, dan kegiatan bimbingan angkatan muda.
9. Memerankan kaum wanita untuk ikut serta dalam kegiatan berorganisasi dan kesadaran beragama.  
( Sahlan Rosidi, 1982 : III )

Semua misi tersebut selaras dengan usaha pembangunan bangsa, karena itulah muhammadiyah menjadi aset bangsa, yang juga mendapat perhatian, sebagaimana di isyaratkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993, sebagai berikut :

Dalam rangka pembangunan politik, kemampuan, kualitas, dan kemandirian sosial politik, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga kemasyarakatan perlu terus ditingkatkan sehingga dapat menjalankan perannya secara mantap dalam tantangan kehidupan politik, termasuk dalam pemahaman dan pengamalan Pancasila sebagai satu-satunya asas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta mampu melaksanakan pendidikan politik dalam rangka membentuk kader bangsa yang tangguh dan berkualitas. Pembangunan kehidupan politik juga diarahkan untuk menumbuhkan kembangkan peran, fungsi, kualitas dan kemandirian organisasi kemasyarakatan dan lembaga kemasyarakatan lainnya sesuai dengan kekhususannya atas dasar kesamaan dibidang kegiatan, profesi, fungsi, serta agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa agar benar-benar berpegang pada Pancasila sebagai satu-satunya asas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta senantiasa mengarahkan kehidupan dan kegiatan organisasinya untuk kepentingan bangsa dan negara.  
( GBHN TAP, MPR NO.II, 1993 : 119 - 120 )

Dari rumusan diatas jelas bahwa pemerintah melaksanakan pembinaan terhadap organisasi kemasyarakatan, dalam rangka menyosialisasikan, mengembangkan, mewujudkan bahkan mewariskan misinya, tidak terkecuali bagi persyarikatan Muhammadiyah.

Dalam rangka mewariskan gerakan, misi dan tujuannya maka persyarikatan Muhammadiyah melaksanakan pengkaderan kepada angkatan Muda Muhammadiyah (AMM), Menurut Mohammad Djasman (1989) yang dimaksud Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) meliputi :

1. Semua anggota organisasi otonom AMM yang terdiri dari pemuda Muhammadiyah, Nasyiatul Aisyiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan tapak suci putra Muhammadiyah.
2. Murid-murid perguruan Muhammadiyah dan mahasiswa perguruan tinggi Muhammadiyah.
3. Orang-orang muda dalam Muhammadiyah, ialah anggota Muhammadiyah yang usianya dibawah usia paling tinggi yang dipersyaratkan bagi keanggotaan Muhammadiyah.
4. Dalam keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-40 di Surabaya ditetapkan bahwa yang termasuk AMM disamping yang tersebut pada nomor 1 dan 2 di atas, juga putra-putri keluarga Muhammadiyah.

Dari rumusan diatas bahwa Muhammadiyah melaksanakan pengkaderan melalui berbagai jalur, baik jalur sekolah/perguruan Tinggi, Ortom Angkatan Muda maupun di rumah tangga warga Muhammadiyah kepada putra-putrinya. Adapun yang menjadi materi pewarisan aktivitas kemuhammadiyahahan menurut Sahlan Rosidi (1982), meliputi : "Bidang Aqidah, bidang Ahlak, bidang ibadah, dan bidang muamalat duniawi". Dari sejumlah materi kemuhammadiyahahan yang harus diwariskan tersebut, maka dalam penelitian ini yang dilihat hanya pewarisan bidang ibadah dan bidang muammalah duniawi khususnya kepemimpinan.

Adapun dasar, tujuan dan sasaran pembinaan Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) digariskan dalam Muktamar ke-40 yang dikutip Umar Hasyim (1990), sebagai berikut :

1. Dasar pembinaan Angkatan Muda Muhammadiyah :
  - a. Salah satu usaha persyarikatan Muhammadiyah untuk mencapai maksud dan tujuannya adalah membimbing pemuda pemudi agar menjadi seorang Islam yang berarti.
  - b. Pembinaan Angkatan Muda Muhammadiyah merupakan tugas umum persyarikatan Muhammadiyah adalah merupakan kesatuan dari program persyarikatan Muhammadiyah.



2. Tujuan pembinaan Angkatan Muda Muhammadiyah :
  - a. Mempersiapkan dan mengadakan Angkatan Muda Muhammadiyah agar dapat melanjutkan kepemimpinan Muhammadiyah dikalangan masyarakat Indonesia dan umat Islam khususnya.
  - b. Mempersiapkan tenaga-tenaga yang berkemampuan sebagai lapangan persyarikatan dalam rangka menunjang kelangsungan hidup persyarikatan sesuai dengan cita-cita persyarikatan Muhammadiyah.
3. Sasaran pembinaan Angkatan Muda Muhammadiyah :
  - a. Pencerminan yang collegial antara sesama ortom dan Muhammadiyah dalam betuk imamah.
  - b. Terwujudnya ortom sebagai organisasi kader Muhammadiyah dalam rangka memantapkan dakwah nahi munkar dan meningkatkan partisipasi dalam pembangunan nasional.
  - c. Mewujudkan Angkatan Muda Muhammadiyah sebagai tenaga teras persyarikatan Muhammadiyah.
  - d. Menciptakan keseragaman sikap dan pola fikir di kalangan Angkatan Muda Muhammadiyah.

( Umar Hasyim, 1990 : 329 )

Dari rumusan mukhtamar ke-40 tersebut, maka terlihatlah bahwa anggota persyarikatan Muhammaadiyah seyogyanya melaksanakan pengkaderan di rumah tangga. Namun apakah usaha dimaksud sudah dilaksanakan oleh warga Muhammadiyah Palangkaraya, masih merupakan tanda tanya yang harus dijawab, sebab misi kemuhammadiyahahan sekaligus misi ke-Islaman tidak begitu berarti, kalau hanya dimiliki oleh orang tua saja, tanpa diikuti dengan upaya pengkaderan sekaligus pewarisan kepada anaknya selaku generasi pewaris yang akan mewarisi misi dimaksud.

Banyak orang yang menyakini dan memiliki sikap tegas terhadap misi perjuangannya, tetapi justru hanya terbatas pada aktivitas pribadinya, artinya tidak ada usaha untuk menyosialisaikan dan mewariskan kepada yang lain, termasuk anaknya. Apakah kondisi seperti itu terjadi bagi warga Muhammadiyah Palangkaraya, dan bila seperti itu kondisinya, tentu tidak menguntungkan guna

mengembangkan persyarikatan Muhammadiyah. Untuk itulah perlu diteliti, bagaimana usaha pengkaderan yang telah mereka lakukan. Memang banyak hal yang seyogyanya dilakukan orang tua kepada anaknya melalui berbagai kegiatan pengkaderan di rumah tangga, namun dalam penelitian ini dilihat hanya upaya pengkaderan di bidang ibadah dan kepemimpinan Muhammadiyah, dalam arti apakah aktivitas orang tua sehari-hari menggambarkan pengejawentahan aktivitas kemuhammadiyahahan yang ia miliki dan sekaligus terjelma dalam upaya pewarisan kepada anak di rumah tangga.

Dari pemikiran di atas, maka merupakan masalah yang menarik sekaligus mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul sebagai berikut :

"PENGARUH AKTIVITAS KEMUHAMMADIYAHAN ORANG TUA TERHADAP PEMBINAAN KADER DI RUMAH TANGGA WARGA MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA".

## B. PERUMUSAN MASALAH

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas kemuhammadiyahahan orang tua di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya.
2. Bagaimana aktivitas pembinaan kader kemuhammadiyahahan yang dilakukan orang tua di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya.



3. Apakah ada pengaruh aktivitas kemuhammadiyah orang tua terhadap aktivitas pembinaan kader kemuhammadiyah di rumah tangga warga Muhammadiyah.

### C. TINJAUAN PUSTAKA

#### 1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Muhammadiyah

Sebagaimana digambarkan di atas, bahwa Muhammadiyah sebagai gerakan Islam amar ma'ruf nahi munkar, didirikan oleh K.H. AAhmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H, bertepatan dengan tanggal 18 Nopember 1912 M di Yogyakarta.

Adapun yang melatar belakangi berdirinya sekaligus mendorong kelahiran Muhammadiyah, menurut Mustafa Kamal, dkk (1976) sebagai berikut :

- a. Pendalaman K.H. Ahmad Dahlan terhadap isi Alqur'an terutama Surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران: ١٠٤)

Artinya : Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran : 104)  
(Alqur'an dan terjemahan, Depag RI, 1978/1979)

Ayat tersebut diatas mengandung maksud bahwa perjuangan amar ma'ruf nahi munkar, demi tegaknya aqidah Islam, harus dilakukan secara berkelompok

melalui gerakan Islam dan salah satu jawabannya, K.H. Ahmad Dahlan mendirikan persyarikatan Muhammadiyah.

Disamping pendalaman K. H. Ahmad Dahlan tentang kandungan isi Alqur'an Surat Ali Imran ayat 104, juga pendalaman terhadap Sunnah Rasul.

- b. Ketidak murnian Islam akibat tradisi-tradisi yang bukan Islam, seperti bid'ah khurafat seakan-akan ajaran Islam yang murni, sehingga mengancam sekaligus merusak kemurnian akidah dan praktik dalam Islam.
- c. Lembaga-lembaga pendidikan yang ada perlu menyempurnakan bentuk dan isinya sehingga lebih sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, karena pendidikan pada masa penjajahan dibagi kepada dua bagian, yaitu pendidikan yang bersistem pondok pesantren dan pendidikan yang bersistem sekolah.

Dari pendidikan yang bersistem pondok pesantren ini perlu ditambahkan pendidikan yang bersifat umum, sedangkan dari pendidikan yang bersistem sekolah perlu ditambahkan pendidikan yang bersifat keagamaan, dengan demikian adanya keseimbangan dari dua pendidikan tersebut.

- d. K.H. Ahmad Dahlan mendapatkan dorongan dari gerakan pembaharuan dalam Islam seperti Muhammad Abduh dan Rasyid Ridla, yang telah menyusun tafsir Almanar tersebut membangkitkan semangat juang dan mendorong K. H. Ahmad Dahlan untuk melakukan pembaharuan melalui persyarikatan Muhammadiyah.

## 2. Maksud dan Tujuan Persyarikatan Muhammadiyah

Menurut Anggaran Dasar Muhammadiyah (ADM) Bab II pasal 3, hasil keputusan Mukhtamar ke-41, maka persyarikatan Muhammadiyah mempunyai maksud dan tujuan sebagai berikut :

Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah Subhanahuwata'ala.  
( Umar Hasyim, 1990 : 472 )

Maksud dan tujuan persyarikatan Muhammadiyah tersebut mengarahkan gerak perjuangan dalam mengembangkan amal usahanya yang dijabarkan dalam berbagai programnya.

## 3. Pengertian Aktivitas Kemuhammadiyah

Menurut Kamus Ilmiah (1994) mengartikan aktivitas adalah suatu kegiatan.

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (1971) sebagai berikut :

Aktivitas merupakan apa yang dihayati, bagaimana penghayatannya, apa yang dikerjakannya, apa yang mendorongnya, dan sebagainya.  
( Sumadi Suryabrata, 1971 : 13 )

Dari pengertian di atas, bahwa aktivitas merupakan suatu dorongan untuk melakukan kegiatan terhadap suatu kegiatan terhadap suatu objek yang dianggap baik dan harus diamalkan.

Pengertian kemuhammadiyah berasal dari kata "Muhammadiyah" yang diberi awalan ke dan akhiran an. Sebelum mengartikan apa kemuhammadiyah, terlebih dahulu

diketahui apa Muhammadiyah, yang menurut beberapa ahli sebagai berikut :

Menurut Zahera Idris (1986), menyatakan bahwa "Muhammadiyah adalah suatu organisasi yang berdasarkan agama Islam, sosial dan kebangsaan. ( Zahara Idris, 1986 : 27 )

Kemudian menurut Mustafa Kamal, dkk (1976) sebagai berikut :

Dari segi bahasa Muhammadiyah berarti umat Muhammad atau pengikut Muhammad, yaitu bahwa orang yang beragama Islam dan meyakini bahwa nabi Muhammad adalah hamba dan pesuruh Allah yang terakhir. ( Mustafa Kamal, dkk 1976 : 22 )

Dari segi istilah Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 M, bertepatan dengan tanggal 18 Nopember 1912 M di Yogyakarta. ( Mustafa Kamal, dkk 1976 : 22 )

Selanjutnya Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengartikan sebagai berikut :

Muhammadiyah adalah suatu persyarikatan yang merupakan gerakan Islam, maksud gerakannya adalah dakwah amar ma'ruf nahi munkar, yang ditujukan pada dua bidang, perseorangan dan masyarakat. ( PP. Muhammadiyah, 1990 : 1 )

Sedangkan dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah Bab I pasal 1 disebutkan bahwa " Persyarikatan ini diberi nama Muhammadiyah adalah gerakan Islam dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, berakidah Islam, bersumber Alqur'an dan Assunah ".

Berdasarkan pendapat di atas, maka kemuhammadiyah merupakan suatu kegiatan keagamaan dari sebuah organisasi/persyarikatan yang merupakan gerakan islam, bersumber pada Alqur'an dan Sunnah, yang bergerak pada bidang

agama Islam, sosial, kebangsaan dan menjunjung tinggi syariat Islam untuk terwujudnya masyarakat utama yang diridhoi Allah Subhanahuwata'ala.

Mempelajari pengertian diatas maka aktivitas kemuhammadiyah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh anggota organisasi/persyarikatan yang merupakan gerakan Islam, sosial, kebangsaan dan menjunjung tinggi syariat Islam untuk terwujudnya masyarakat utama yang diridhoi Allah Subhanahuwata'ala.

Aktivitas kemuhammadiyah tersebut cukup luas, menyangkut seluruh misi dan materi yang harus diwariskan kepada penerus/kader. Adapun materi yang diwariskan melalui berbagai aktivitas kemuhammadiyah meliputi : "Bidang Aqidah, bidang ahlak, bidang ibadah dan bidang muamalat duniawi".

(Sahlan Rosidi, 1982 : 88)

#### **4. Pembinaan Kader Kemuhammadiyah**

Pengertian pembinaan menurut beberapa ahli sebagai berikut :

Pembinaan dan pengembangan adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan dan membimbing serta mengembangkan suatu dasar keperibadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan serta kemampuannya, sebagai bekal untuk kelanjutannya atas prakarsa berdiri menambah meningkatkan dan mengembangkan diri sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusia optimal yang mandiri.  
(Muhammad Husein, 1988/1989 : 4)

Kemudian menurut A. Mangunharjana (1986), mengemukakan sebagai berikut :

Pembinaan adalah suatu belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru, untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif. (A. Mangunharjana, 1986 : 12)

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembinaan merupakan suatu proses kegiatan yang terencana dan terarah serta dilakukan secara sadar dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan tujuan hidupnya.

Selanjutnya pengertian kader menurut beberapa ahli sebagai berikut :

Menurut Umar Hasyim (1990), sebagai berikut :

Kader berarti elite (bahasa Perancis) ialah bagian yang terpilih, dan terbaik karena terlatih dari suatu organisasi, berarti jantung dari suatu organisasi, apabila suatu organisasi lemah, maka seluruh organisasi akan lemah.  
( Umar Hasyim, 1990 : 2 )

Kemudian menurut Mohammad Djazman (1989), sebagai berikut :

Kader adalah kelompok manusia yang terbaik karena terlatih atau terdidik, yang merupakan inti atau tulang punggung dari kelompok yang lebih besar dan terorganisir secara permanen.  
( Mohammad Djazman, 1989 : 13 )

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kader merupakan suatu kelompok manusia yang terlatih atau terdidik, dan ia merupakan tulang punggung dari kelompoknya.

Sehubungan dengan hal di atas, maka pembinaan kader adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terencana serta berdaya guna dalam rangka pemberian dan peningkatan pengetahuan dan kecakapan, sehingga menjadi bagian inti dari organisasi yang bersangkutan.

Pembinaan kader pada dasarnya dapat dilihat dari dua sasaran pokok, yaitu :

a. Dilihat dari usia

Yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan memperhatikan segi usia segenap para kader dalam usia muda.

Menurut M. Munandar Soelaiman (1986), menyatakan sebagai berikut :

Yang dimaksud dengan pemuda (generasi muda) mereka yang berumur antara 15-35 tahun atau lebih, dengan catatan yang lebih dari 35 tahun tersebut secara psikologis mempunyai jiwa kepemudaan. (M. Munandar Soelaiman, 1986 : 69)

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1978) sebagai berikut :

Jika dilihat dari segi biologis, terdapat istilah bayi, anak, remaja dan dewasa, dengan rincian sebagai berikut :

|          |   |    |   |          |
|----------|---|----|---|----------|
| - Bayi   | : | 0  | - | 1 tahun  |
| - Anak   | : | 1  | - | 12 tahun |
| - Remaja | : | 12 | - | 15 tahun |
| - Dewasa | : | 15 | - | 30 tahun |

a. Dilihat dari pemilikan materi pembinaan

Yaitu suatu pembinaan yang dilakukan, tidak hanya melihat dari segi usianya saja, tetapi lebih melihat kepada terbina atau tidaknya seseorang, dalam arti walaupun usia anak sudah tua, kalau memang belum terbina, maka perlu juga diberikan pembinaan kepadanya.

Lebih lanjut yang dimaksud dengan pembinaan kader kemuhammadiyah, menurut Umar Hasyim (1990), adalah suatu proses belajar dengan tujuan membantu orang menjalaninya untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapan supaya menjadi manusia yang terlatih dan



terdidik sebagai pelopor, pelangsung dan penerus amal usaha persyarikatan Muhammadiyah.

Pembinaan kader Muhammadiyah dilaksanakan melalui :

1. Rumah tangga.
2. Sekolah/Perguruan Tinggi.
3. Organisasi Otonom Muhammadiyah.

Dari ketiga jalur tersebut yang dilihat hanya pengkaderan di rumah tangga kepada putra-putrinya.

#### 5. Pewarisan Bidang Ibadah dan Kepemimpinan Muhammadiyah

Sebagaimana dijelaskan di atas materi pewarisan aktivitas kemuhammadiyahahan banyak sekali, namun dalam bidang ibadah diantaranya meliputi :

1. Melaksanakan wudhu, ketika mengusap kepala dan kemudian langsung mengusap telinga, cukup satu kali (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1967 : 45 - 46)
2. Menalqinkan orang yang akan meninggal. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1967 : 227)
3. Tidak dibenarkan memakan makanan di tempat kerabat yang telah meninggal dunia. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1967 : 232)
4. Shalat subuh tanpa membaca do'a Qunut. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1967 : 366-367)
5. Bersentuhan dengan laki-laki dan perempuan (antara suami dan istri) tidak membatalkan wudhu. (Tim Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tarjih, 1990 : 47 - 48)
6. Melaksanakan mandi wajib tanpa wudhu. (Tim Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tarjih, 1990 : 49)
7. Tidak melafadzkan ushalli dalam melaksanakan sha-



- lat. (mustafa Kamal, sesuai dengan keputusan Majelis Tarjih, 1985 : 41)
8. Melaksanakan Shalat, ketika membaca tahiyyat akhir tidak mengucapkan kalimat sayyidina. (Pimpinan Puast Muhammadiyah, 1967 : 108)
  9. Melaksanakan shalat tarawih 8 raka'at. (Mustafa Kamal, sesuai dengan keputusan Majelis Tarjih, 1985 : 70)
  10. Sentuh/pegang Alqur'an tanpa wudhu (A. Hassan, 1986 : 43 - 53)
  11. Melaksanakan shalat berjemaah di mesjid yang berfaham Muhammadiyah.

Selain faham Muhammadiyah di atas, maka pewarisan aktivitas kemuhammadiyah dalam pewarisan pemimpin, khususnya kepemimpinan dalam persyarikatan Muhammadiyah, juga menjadi hal penting yang harus diwariskan.

Adapun cara atau teknik yang dapat dilakukan dalam pengkaderan di rumah tangga, sebagai berikut :

- a. Penanaman pengertian kepada anak tentang faham-faham Muhammadiyah dalam bidang ibadah dan kepemimpinan, sehingga anak akan lebih mengerti, melalui berbagai penjelasan dalam berbagai kesempatan di rumah tangga.
- b. Pemberian contoh dan pelatihan kepada anak, dengan memperhatikan cara pelaksanaan ibadah maupun kepemimpinan, sewaktu memerintahkan anak untuk melakukan sendiri.
- c. Melibatkan kader dalam kegiatan kepemimpinan, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada kader untuk ikut dalam kegiatan organisasi yang dilaksanakan oleh

persyarikatan Muhammadiyah dan melaksanakan ke Mesjid yang berfaham Muhammadiyah.

#### D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui bagaimana aktivitas pengamalan kemuhammadiyahahan orang tua dirumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya.
2. Ingin mengetahui bagaimana aktivitas pembinaan kader kemuhammadiyahahan yang dilakukan orang tua di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya.
3. Ingin mengetahui apakah ada pengaruh aktivitas kemuhammadiyahahan orang tua terhadap pembinaan kader kemuhammadiyahahan di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Sebagai bahan evaluasi terhadap aktivitas pembinaan kader kemuhammadiyahahan di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya.
2. Diharapkan sebagai upaya pengembangan pengetahuan tentang pembinaan kader, baik bagi penulis maupun bagi warga Muhammadiyah pada umumnya, guna efektivitas dan efisiensi lebih lanjut.

## E. PERUMUSAN HIPOTESIS

Hipotesis yang di uji dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Ada hubungan positif antara aktivitas kemuhammadiyahahan orang tua dengan pembinaan kader Muhammadiyah di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya.
2. Semakin tinggi aktivitas kemuhammadiyahahan orang tua maka semakin tinggi upaya pengkaderan Muhammadiyah di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya.

## F. KONSEP DAN PENGUKURAN

Pengaruh aktivitas kemuhammadiyahahan orang tua terhadap pembinaan kader di rumah tangga adalah suatu daya yang ditimbulkan dari kegiatan orang tua selaku anggota persyarikatan Muhammadiyah di bidang ibadah dan kepemimpinan Muhammadiyah terhadap upaya pembinaan anak agar menjadi manusia terlatih dan terdidik sebagai pelopor, pelangsung dan penyempurnaan amal usaha persyarikatan Muhammadiyah, khususnya di bidang ibadah dan kepemimpinan Muhammadiyah.

1. Aktivitas kemuhammadiyahahan orang tua di rumah tangga warga Muhammadiyah adalah kegiatan pengamalan ibadah orang tua yang didasarkan atas ketentuan bidang ibadah dan keterlibatan / perhatian kepada kepemimpinan Muhammadiyah dengan indikator sebagai berikut :

- a. Dalam pelaksanaan wudhu, ketika mengusap kepala langsung mengusap telinga.
  - 1) Satu kali, diberi skor 3.
  - 2) Kadang-kadang satu kali dan kadang-kadang lebih, diberi skor 2.
  - 3) Tiga kali, diberi skor 1.
- b. Bersentuhan suami dan istri dalam keadaan wudhu :
  - 1) Tidak batal wudhu, diberi skor 3.
  - 2) Kadang-kadang berwudhu dan kadang-kadang tidak berwudhu, diberi skor 2.
  - 3) Berwudhu lagi, diberi skor 1.
- c. Menyentuh/memegang Alqur'an :
  - 1) Tidak batal wudhu, diberi skor 3.
  - 2) Kadang-kadang berwudhu dan kadang-kadang tidak, diberi skor 2.
  - 3) Berwudhu, diberi skor 1.
- d. Mandi wajib yang dirangkaikan dengan pelaksanaan shalat :
  - 1) Tidak batal wudhu, diberi skor 3.
  - 2) Kadang-kadang berwudhu dan kadang-kadang tidak, diberi skor 2.
  - 3) Berwudhu lagi, diberi skor 1.
- e. Melafadzkan ushalli dalam pelaksanaan shalat :
  - 1) Tidak melafadzkan ushalli, diberi skor 3.
  - 2) Kadang-kadang melafadzkan usshaalli dan kadang-kadang tidak, diberi skor 2.
  - 3) Melafadzkan usshalli, diberi skor 1.

f. Malafadzkan tahiyat akhir :

- 1) Tidak melafadzkan kalimat Sayyidina, diberi skor 3.
- 2) Kadang-kadang melafadzkan dan kadang-kadang tidak melafadzkan kalimat Sayyidina diberi skor 2.
- 3) Malafadzkan kalimat Sayyidina, diberi skor 1

g. Membaca Do'a Qunut dalam shalat subuh:

- 1) Tidak membaca do'a Qunut, diberi skor 3.
- 2) Kadang-kadang membaca do'a Qunut dan kadang-kadang tidak, diberi skor 2.
- 3) Membaca do'a Qunut, diberi skor 1.

h. Jumlah rakaat dalam pelaksanaan shalat tarawih :

- 1) 8 rakaat, diberi skor 3.
- 2) Kadang-kadang 8 rakaat dan kadang-kadang tidak 8 rakaat, diberi skor 2.
- 3) Tidak 8 rakaat, diberi skor 1.

i. Pelaksanaan shalat tarawih :

- 1) Di mesjid yang berfaham Muhammadiyah, diberi skor 3.
- 2) Kadang-kadang di mesjid yang berfaham Muhammadiyah, dan kadang-kadang tidak, diberi skor 2.
- 3) Tidak di mesjid yang berfaham Muhammadiyah, diberi skor 1.

j. Pelaksanaan shalat jum'at :

- 1) Di mesjid yang berfaham Muhammadiyah, diberi skor 3.
- 2) Kadang-kadang di mesjid yang befaham Muhammadiyah, dan kadang-kadang tidak, diberi skor 2.

- 3) Tidak di mesjid yang berfaham Muhammadiyah, diberi skor 1.
- k. Menalqinkan setiap ketemu orang yang akan meninggal :
- 1) Selalu menalqinkan, diberi skor 3
  - 2) Kadang-kadang menalqinkan dan kadang-kadang tidak, diberi skor 2.
  - 3) Tidak menalqinkan, diberi skor 1.
- l. Keterlibatan memakan makanan di tempat kerabat yang meninggal dunia :
- 1) Tidak memakan makanan, diberi skor 3.
  - 2) Kadang-kadang memakan makanan, dan kadang-kadang tidak diberi skor 2.
  - 3) Selalu memakan makanan, diberi skor 1.
- m. Keterlibatan dalam kepemimpinan wilayah atau daerah dalam periode terakhir :
- 1) Sebagai pemimpin persyarikatan dan pimpinan majlis/bagian, diberi skor 3.
  - 2) Sebagai pemimpin persyarikatan atau majlis/bagian diberi skor 2.
  - 3) Sebagai anggota, diberi skor 1.
- n. Pengenalan terhadap pimpinan wilayah/daerah Muhammadiyah :
- 1) Kenal semua, diberi skor 3.
  - 2) Ada yang kenal dan ada yang tidak, diberi skor 2
  - 3) Tidak ada yang kenal, diberi skor 1

2. Pembinaan kader kemuhammadiyah di rumah tangga adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan orang tua warga Muhammadiyah dalam mewariskan ketentuan bidang ibadah dan pembinaan kepemimpinan kemuhammadiyah dengan indikator sebagai berikut :

- a. Menjelaskan kepada anak, apabila melaksanakan wudhu mengusap kepala kemudian langsung mengusap telinga cukup satu kali.
  - 1) Menjelaskan sampai terbiasa, diberi skor 3.
  - 2) Menjelaskan tetapi tidak mengetahui perkembangannya, diberi skor 2.
  - 3) Tidak menjelaskan, diberi skor 1.
- b. Menganjurkan kepada anak, apabila menyentuh/memegang Alqur'an tidak perlu berwudhu :
  - 1) Menganjurkan sampai terbiasa, diberi skor 3.
  - 2) Menganjurkan tetapi tidak mengetahui perkembangannya, diberi skor 2.
  - 3) Tidak pernah menganjurkan, diberi skor 1.
- c. Menganjurkan kepada anak, apabila mandi wajib yang dirangkai dengan pelaksanaan shalat tidak perlu berwudhu :
  - 1) Menganjurkan sampai terbiasa, diberi skor 3.
  - 2) Menganjurkan tetapi tidak mengetahui perkembangannya, diberi skor 2.
  - 3) Tidak pernah menganjurkan, diberi skor 1.

- d. Menjelaskan kepada anak, apabila melaksanakan shalat tidak perlu melafadzkan *ussalli* :
- 1) Menjelaskan sampai terbiasa, diberi skor 3.
  - 2) menjelaskan, tetapi tidak mengetahui perkembangannya, diberi skor 3.
  - 3) Tidak pernah menjelaskan, diberi skor 1.
- e. Menjelaskan kepada anak, apabila *tahiyat* akhir tidak perlu dilafadzkan kalimat *sayyidina* :
- 1) Menjelaskan sampai terbiasa, diberi skor 3.
  - 2) Menjelaskan, tetapi tidak mengetahui perkembangannya, diberi skor 2.
  - 3) Tidak pernah menjelaskan, diberi skor 1.
- f. Menjelaskan kepada anak, apabila melaksanakan shalat subuh tidak perlu membaca *do'a Qunut* :
- 1) Menjelaskan sampai terbiasa, diberi skor 3.
  - 2) Menjelaskan, tetapi tidak mengetahui perkembangannya, diberi skor 2.
  - 3) Tidak pernah menjelaskan, diberi skor 1.
- g. Menganjurkan kepada anak, apabila melaksanakan shalat Tarawih sebaiknya 8 rakaat :
- 1) Menganjurkan sampai terbiasa, diberi skor 3.
  - 2) Menganjurkan tetapi tidak mengetahui perkembangannya, diberi skor 2.
  - 3) Tidak pernah menganjurkan, diberi skor 1.



- h. Menganjurkan kepada anak, untuk shalat Tarawih di mesjid yang berfaham Muhammadiyah :
- 1) Menganjurkan sampai terbiasa, diberi skor 3.
  - 2) Menganjurkan, tetapi tidak mengetahui perkembangannya, diberi skor 2.
  - 3) Tidak pernah menganjurkan, diberi skor 1.
- i. Menganjurkan kepada anak untuk shalat jum'at di mesjid yang berfaham Muhammadiyah :
- 1) Menganjurkan sampai terbiasa, diberi skor 3.
  - 2) Menganjurkan, tetapi mengetahui perkembangannya, diberi skor 2.
  - 3) Tidak pernah menganjurkan, diberi skor 1.
- j. Menjelaskan kepada anak, apabila ketemu orang yang akan meninggal dunia (dalam keadaan sekarat) sebaiknya ditalqinkan :
- 1) Menjelaskan, diberi skor 3.
  - 2) Tidak pernah menjelaskan, diberi skor 2.
1. Menganjurkan kepada anak, apabila ditempat kerabat yang telah meninggal dunia, tidak memakan makanan yang disediakan :
- 1) Menganjurkan sampai terbiasa, diberi skor 3.
  - 2) Menganjurkan tetapi tidak mengetahui perkembangannya, diberi skor 2.
  - 3) Tidak pernah menganjurkan, diberi skor 1.

- m. Menganjurkan anak untuk ikut training/pelatihan yang diselenggarakan berupa kepemimpinan, keagamaan dan pendidikan :
- 1) Mengikuti ketiganya, diberi skor 3.
  - 2) Mengikuti dua diantaranya, diberi skor 2.
  - 3) Mengikuti satu diantaranya, diberi skor 1.
- n. Menawarkan kepada anak untuk memegang jabatan/ke-du-  
dukan dalam kepanitiaan seperti ketua, sekretaris dan anggota :
- 1) Menawarkan ketiganya diberi skor 3.
  - 2) Menawarkan dua diantaranya, diberi skor 2.
  - 3) Menawarkan satu diantaranya diberi skor 1.
- o. Menganjurkan anak untuk mengikuti kegiatan ekstra sekolah :
- 1) Menganjurkan sampai terbiasa, diberi skor 3.
  - 2) Menganjurkan tetapi tidak tahu perkembangannya  
diberi skor 2.
  - 3) Tidak menganjurkan diberi skor 1.

## B A B. II

### BAHAN DAN METODE

#### A. BAHAN DAN MACAM DATA

Bahan yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari bahan tertulis dan tidak tertulis. Bahan tertulis adalah bahan didapat dari dokumenter, sedangkan bahan tidak tertulis didapatkan melalui observasi, wawancara dan kuessioner, adapun data yang digali meliputi :

1. Sejarah berdirinya persyarikatan Muhammadiyah Palangkaraya.
2. Tokoh-tokoh persyarikatan Muhammadiyah Palangkaraya.
3. Kepengurusan Pimpinan Wilayah dan Daerah persyarikatan Muhammadiyah Palangkaraya.
4. Aktivitas dan amal usaha Muhammadiyah.
5. Aktivitas orang tua terhadap pembinaan kader kemuhammadiyah orang tua di rumah tangga. .
6. Aktivitas orang tua terhadap pembinaan kader kemuhammadiyah di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya
7. Pengakuan kader tentang aktivitas kemuhammadiyah oleh orang tua di rumah warga Muhammadiyah Palangkaraya.

## B. METODOLOGI

### 1. Teknik Penarikan Contoh

Populasi penelitian ini adalah seluruh warga Muhammadiyah di Palangkaraya, yang telah mempunyai anak usia 12 - 25 tahun atau yang berada pada jenjang pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sampai Perguruan Tinggi. Berdasarkan observasi pendahuluan, jumlah anggota Muhammadiyah Palangkaraya yang berstatus sebagai kepala keluarga belum dapat dipastikan, namun sebagai gambaran bahwa :

- a. Anggota yang memiliki nomor baku dan tidak duduk dalam kepemimpinan Muhammadiyah berjumlah 13 kepala keluarga.
- b. Anggota yang duduk dikeperguruan Pimpinan Wilayah berjumlah 71 orang kepala keluarga, tetapi tidak mempersoalkan ada tidaknya nomor baku.
- c. anggota yang duduk diperguruan Pimpinan Daerah berjumlah 64 kepala keluarga, tetapi tidak mempersoalkan ada tidaknya nomor baku.
- d. Anggota yang tidak memiliki nomor baku dan tidak duduk dikeperguruan Pimpinan Wilayah maupun Pimpinan Daerah, dan tidak dimiliki datanya.

Dari kriteria diatas, tidak terdapat data yang kongkrit mengenai kepala keluarga yang telah mempunyai anak usia 12 - 25 tahun atau yang berada pada jenjang pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sampai Perguruan Tinggi, sehingga populasi dalam penelitian ini,

tidak dapat disebutkan atau dibatasi, hal ini sesuai dengan pendapat I. Made Putrawan (1990), sebagai berikut:

Macam-macam populasi meliputi populasi terhingga, artinya ukuran populasi terhingga besarnya, dan populasi tak terhingga, yakni ukuran populasi tak terhingga besarnya. ( I. Made Putrawan, 1990 : 5 )

Mengingat jumlah populasi seluruhnya diperkirakan lebih dari 100 orang, maka besarnya sampel ditetapkan 50 kepala keluarga.

Penetapan contoh (sampel) ini dilakukan berdasarkan teknik Purposive Sampling yaitu dengan melihat kepala keluarga yang telah memiliki nomor baku, kepala keluarga yang duduk dikepengurusan pimpinan wilayah, kepala keluarga yang duduk dikepengurusan pimpinan daerah, kepala keluarga yang tidak memiliki nomor baku dan kepala keluarga yang tidak duduk dikepengurusan pimpinan wilayah maupun daerah, hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi (1990), sebagai berikut :

Suatu teknik sampling dengan pilihan sekelompok subjek yang didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat populasi tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya.  
( Sutrisno Hadi, 1990 : 82 )

Dengan demikian mereka yang terpilih menjadi sampel sebagai berikut :

- a. Anggota yang terdaftar dengan memiliki nomor baku, dan tidak duduk dalam kepengurusan berjumlah 4 kepala keluarga.
- b. Anggota yang duduk dikepengurusan Pimpinan Wilayah berjumlah 20 kepala keluarga tanpa mempersoalkan nomor baku.

- c. Anggota yang duduk dikepengurusan Pimpinan Daerah berjumlah 18 orang kepala keluarga tanpa mempersoalkan nomor baku.
- d. Anggota yang tidak memiliki nomor baku, dan tidak duduk dikepengurusan Pimpinan Wilayah maupun Pimpinan Daerah berjumlah 8 kepala keluarga. Jumlah keseluruhan terdiri 50 kepala keluarga.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data, maka dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik/cara pengumpulan data seperti :

### a. Teknik Obsevasi.

Teknik ini digunakan dalam rangka mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti, dari teknik ini didapatkan data seperti :

- Tokoh-tokoh persyarikatan Muhammadiyah Palangkaraya.
- Kepengurusan Persyarikatan Muhammadiyah Palangkaraya baik ditingkat wilayah maupun daerah.

### b. Teknik Wawancara/Interview.

Teknik ini digunakan untuk menanyakan kepada responden maupun Informan, dari teknik ini didapat data seperti :

- Sejarah berdirinya persyarikatan Muhammadiyah Palangkaraya.
- Gambaran umum aktivitas dan amal usaha Muhammadiyah.

### c. Teknik Dokumenter.

Teknik ini digunakan untuk menggali sejumlah data dari dokumen, dari teknik ini didapatkan data seperti:

- sejarah beridirinya persyrikan Muhammadiyah di Palangkaraya.
- Kepengurusan Pinpinan Wilayah dan Pinpinan Daerah Muhammadiyah Palangkaraya.
- Gambaran umum aktivitas dan amal usaha Muhammadiyah.

### d. Teknik Koessioner.

Teknik digunakan untuk menanyakan kepada responden maupun informasi, dari teknik ini didapat data seperti :

- Aktivitas kemuhammadiyaan orang tua di rumah tangga.
- Aktivitas oraang tua terhadap pembinaan kader di rumah tangga warga muhammadiyah Palangkaraya.
- Pengakuan kader tentang aktivitas kemuhammadiyaan setelah diberikan kemuhammadiyaan oleh orang tua di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya.

## 3. Teknik Pengelolaan Data

- a. Pengelolaan data, peneliti menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Editing, yaitu peneliti melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian data pertanyaan atau ketidakserasian informasi.
2. Koding, yaitu peneliti mengklasifikasikan data dari hasil jawaban kode, guna memperoleh kemudahan pengolahan data.
3. Tabulating, yaitu peneliti menyusun tabel-tabel untuk tiap-tiap variabel/data serta menghitungnya dalam frekuensi dan prosentase, sehingga tersusun data yang kongkret.
4. Analizing, yaitu peneliti membuat analisis dasar bagi penarikan kesimpulan, yang dibuat dalam bentuk uraian dan penafsiran.

b. Analisis Uji Hipotesa

Untuk menguji hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini, digunakan teknik uji hipotesa sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif antara aktivitas kemuhammadiyah orang tua dengan pembinaan kader di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya, digunakan rumus korelasi "*Product Moment*" sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Yang mana : r adalah angka korelasi (hubungan)

N adalah jumlah responden

X adalah aktivitas kemuhammadiyah orang tua di rumah tangga.

Y adalah aktivitas pembinaan kader.



2. Semakin tinggi aktivitas kemuhammadiyahahan orang tua warga Muhammadiyah maka semakin tinggi upaya pengkaderan di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya, digunakan model **Regresi Linieritas** sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Yang mana : a adalah variabel X

b adalah variabel Y

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA

##### A. SEKILAS TENTANG SEJARAH BERDIRINYA PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA.

Kelahiran Muhammadiyah Palangkaraya tidak terlepas dengan kelahiran Muhammadiyah pada umumnya, terutama dilihat dari latar belakang kelahirannya serta situasi dan kondisi obyektif daerah atau masyarakat. Secara umum sejarah kelahiran Muhammadiyah di Palangkaraya adalah dalam rangka memenuhi tuntutan/kebutuhan masyarakat bangsa dan Agama.

Muhammadiyah Palangkaraya lahir pada tahun 1964 menurut H.U. Suryani Imu (62 Tahun), H.M. Asy Ari (68 Tahun), Drs. Rinco Norkim (52 Tahun), Drs. Aspirin Hanapi (44 Tahun) dan H. Atak Idris (70 Tahun), namun Pimpinan Wilayahnya masih bersatu dengan Pimpinan Wilayah Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur. Kelahiran Muhammadiyah di Palangkaraya untuk memenuhi tuntutan/kebutuhan umat Islam dalam menyiarkan dakwah Islamiyah.

Pada awal kelahirannya aktivitas Islamiyah Muhammadiyah mendapat berbagai hambatan, seperti :

1. Aktivitas Muhammadiyah masih sedikit, sehingga kesulitan bergerak lebih cepat.

2. Masalah dana untuk mendirikan lembaga-lembaga pendidikan dan honor guru/pengajar.
3. Aktivitas Muhammadiyah sebagian besar berstatus pegawai negeri, sehingga mereka tidak sepenuhnya dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab.
4. Belum adanya sekretariat Muhammadiyah yang tetap sehingga kalau ada keperluan langsung berurusan ke rumah pengurus.

Untuk mengatasi hal tersebut maka warga Muhammadiyah mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membentuk pengajian dari rumah ke rumah warga Muhammadiyah Palangkaraya untuk menarik simpatisan kepada masyarakat yang bukan warga Muhammadiyah.
2. Meminta dana/sumbangan kepada warga Muhammadiyah sebulan sekali dengan sukarela, demi kelancaran amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan sehingga dapat menampung anak-anak warga Muhammadiyah dan bukan warga Muhammadiyah.
3. Memberikan kesenggangan waktu untuk dapat melaksanakan tugas yang ada di kantor maupun waktu untuk berorganisasi.

Setelah beberapa tahun berlangsung, maka Muhammadiyah Palangkaraya mengalami kesulitan dalam mengembangkan amal usahanya, terutama sekali hubungan/komunikasi dengan Pimpinan Wilayah di Banjarmasin karena harus menggunakan transportasi Bus Air dan harus menggunakan waktu yang cukup lama serta harus mengeluarkan dana, oleh karena itu warga Muhammadiyah Palangkaraya mempunyai ide mendirikan

Pimpinan Wilayah sendiri di Palangkaraya, dengan memisahkan diri dari pimpinan Wilayah Muhammadiyah di Banjarmasin. Hal itu diwujudkan agar mempercepat amal usaha Muhammadiyah khususnya di bidang pendidikan. Akhirnya dengan bantuan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kalimantan Tengah yang pada waktu itu masih berkedudukan di Kuala Kapuas dipersiapkanlah cabang-cabang Muhammadiyah yang ada di Kalimantan Tengah untuk mendukung berdirinya Pimpinan Wilayah, sehingga pada tanggal 15-18 Januari 1970 menurut H.U. Suryani Imu (62 Tahun) dan Drs. Aspirin Hanapi (44 Tahun) diadakan Konferensi I Muhammadiyah Kalimantan Tengah.

Dalam Konferensi I tersebut hadir utusan-utusan cabang sebagai berikut :

1. Pangkalanbun.
2. Sampit.
3. Buntok.
4. Mandumai
5. Anjir Serapat.
6. Kapuas
7. Bapinang.
8. Tumbang Sanamang.
9. Tumbang Samba.
10. Kuala Pembuang.
11. Palangkaraya sebagai tuan rumah.

Adapun materi yang dibahas dalam konferensi I tersebut adalah :

1. Mendirikan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah tersendiri.
2. Menyusun program kerja wilayah.
3. Mengangkat Pimpinan dan Sekretaris Wilayah Muhammadiyah Palangkaraya.
4. Menetapkan pengurus-pengurus Majelis.

Adapun kepemimpinan Wilayah Muhammadiyah untuk periode pertama adalah H.M. Amberi Lihi sebagai Pimpinan Wilayah sedangkan yang menjadi sekretaris yaitu Hadi Bondo, dan dibantu oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah sebagai berikut :

1. M. Ilyas.
2. Syarifudin Dana
3. H. Aman Ali.
4. Drs. Syarifudin.
5. H. Atak Idris.
6. H. A. Surianyah Murad.
7. Syaman Arsyad.
8. H. Suryani Imu.
9. H. Manopol.
10. H. Darbi Zainullah.
11. Efek Alamsyah.
12. H.M. Asy Ari
13. Dll.

Setelah Pimpinan wilayah Kalimantan Tengah berdiri sendiri maka wujud dari amal usaha Muhammadiyah pada bidang lembaga pendidikan dapat dilihat pada perkembangannya dari tahun ke tahun, hal tersebut terbukti dari peningkatan sarana dan prasarana serta peningkatan muridnya.

## B. KEPENGURUSAN PIMPINAN WILAYAH DAN PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA

Muhammadiyah melaksanakan konferensi setiap lima tahun sekali baik ditingkat wilayah maupun daerah, dilaksanakan konferensi tersebut salah satunya membahas masalah personalia/kepengurusan majlis supaya mereka yang sudah diberi kepercayaan dapat menjalankan aktivitasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah dibebankan kepadanya.

Pelaksanaan Konferensi untuk tingkat wilayah sudah lima kali, hal ini dapat dilihat dari berdirinya pimpinan Wilayah Kalimantan Tengah yaitu pada Tahun 1970. Untuk konferensi yang ke I sampai ke V yang menjadi Pimpinan Wilayah maupun sekretaris wilayah Muhammadiyah Kalimantan Tengah, sebagai berikut :

### KETUA DAN SEKRETARIS PIMPINAN MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TENGAH

| No. : | Periode     | : | Pimpinan                  | : | Sekretaris                |
|-------|-------------|---|---------------------------|---|---------------------------|
| 1 :   | 1970 - 1975 | : | H.M. Amberi Lihi :        | : | Hadi Bondo                |
| 2 :   | 1975 - 1980 | : | H.M. Amberi Lihi :        | : | Imam Mardhani N           |
| 3 :   | 1981 - 1985 | : | H.M. Amberi Lihi :        | : | M. Alwi Hasby<br>Mahbara. |
| 4 :   | 1986 - 1990 | : | Dase Durasid :            | : | Drs. Abu Bakar<br>H.M.    |
| 5 :   | 1991 - 1995 | : | H. Darbi Zainul<br>lah. : | : | Drs. Aspirin<br>Hanafie.  |
| :     |             | : | :                         | : | :                         |

Sumber data : Dokumen dan wawancara.

Sedangkan untuk personalia/kepengurusan majlis-majlis untuk periode pertama dan ketiga tidak dimiliki dokumennya.

Untuk periode kedua pada tahun 1976 - 1980 (menurut dokumen yang ada pada Drs. Rinco Norkim), adapun susunan personalia/kepengurusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Tengah sebagai berikut :

|            |                          |
|------------|--------------------------|
| Ketua      | : H. M. Amberi Lihi      |
| Ketua      | : Drs. Rinco Norkim      |
| Ketua      | : M. Alwi Hasby Mahbara  |
| Ketua      | : H. Anang Husein        |
| Sekretaris | : Imam Mardhani Noorcham |
| Sekretaris | : Peni Sanusi            |
| Sekretaris | : Yapriyansyah           |
| Bendahara  | : Soedarto               |
| Bendahara  | : Zainal Effendi         |
| Anggota    | : Drs. Sudiyono          |
| Anggota    | : Kamid Asyngadi         |
| Anggota    | : Minarsih               |
| Anggota    | : Saman Arsyad           |

Sedangkan anggota untuk Majlis-majlis sebagai berikut :

|                           |                      |
|---------------------------|----------------------|
| Pendidikan dan pengajaran | : Thamran Hatta      |
| Da'wah dan Tarjih         | : Syaifuddin D. Dana |
| P.K.U                     | : H. Aman Aly        |
| Wakap dan kehartaan       | : Hasyim Baseri      |
| Pemuda                    | : Ir. Syachril Samad |
| Aisyiyah                  | : Ny. Peni Sanusi    |
| Nasyiatul Aisyiyah        | : Sitti Maimunnah    |

Untuk periode ke empat tahun 1985 - 1990 dan periode ke lima tahun 1990 - 1995 berdasarkan dokumen yang ada pada Sekretariat Pimpinan Wilayah Kalimantan Tengah, personalia/kepengurusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Tengah sebagai berikut :

Penasehat :

1. Gatot Amrih, SH
2. H. Darlan AM, Atjeh.
3. H. Manopol M.
4. H.M. Asy Ari.
5. H. Masran Masyhur, SKN
6. Drs. H.D. Mangkusari

Tanwir :

1. Dase Durasid
2. Ir. H. Syachril Samad
3. Moohammad Soedjak
4. Abd. Hadi Bondo Arsyad.

- |           |                          |
|-----------|--------------------------|
| I. Ketua  | : Dase Durasid           |
| Wk. Ketua | : Ir. H. Syachril Samad  |
| Wk. Ketua | : Drs. H. Ahmad Rusni    |
| Wk. Ketua | : H. Surianyah Murad     |
| Wk. Ketua | : Abd. Hadi Bondo Arsyad |
| Wk. Ketua | : Drs. Rinco Norkim      |
| Wk. Ketua | : Peni Sanusi            |



- II. Sekretaris : Drs Abubakar H.M.
- Wk. Sekretaris : Drs. Muchtar
- Wk. Sekretaris : Drs. Aspirin Hanafie
- Wk. Sekretaris : Abd. Manaf
- III. Bendahara : Rusni Subli
- Wk. Bendahara : Sofyan Karim, B.Sc
- IV. Majlis-majlis
1. Majlis Tabligh
- Ketua : Drs. Zulkipli
- Wk. Ketua : Drs. Aspirin Hanafie
- Sekretaris : Muchtar Abdul Rahman, BA
- Anggota : Drs. Suyudi dan  
Iwan Setiawan, Sm. HK.
2. Majlis Tarjih
- Ketua : H.M. Yamin, Lc.
- Wk. Ketua : Drs. Ahmad Syar'i
- Sekretaris : Drs. Sahlan Rasyidi
- Anggota : Drs. Normatias
3. Majlis Wakaf dan Kehartabendaan
- Ketua : H. Aman Aly
- Wk. Ketua : Dra. Sri Sujayati
- Sekretaris : Khairin Majid, BA
4. Majlis Kepustakaan dan Penerbitan
- Ketua : Drs. Jairi
- Wk. Ketua : Drs. Abd. Jalil
- Sekretaris : Drs. Nursanie Darlan, MSPH

Anggota : - Drs. Bahruddin H.M  
- Tajlinur

#### 5. Majlis Ekonomi

Ketua : Drs. Wahidin Usop  
Wk. Ketua : Drs. Simpo Usin  
Sekretaris : Rangkap Sembiring  
Anggota : - Ahmad Johan  
- H. Hamzah  
- Anshar  
- Naspan Susilo  
- Sudarto  
- H. Amjad Sutadi Prawira

#### 6. Majlis Pendidikan dan Pengajaran

Ketua : Drs. E.S. Lambung  
Wk. Ketua : Drs. Dinus Biem  
Sekretaris : Drs. Sudiyono  
Anggota : - Ali Guntur RH, Sm.HK  
- Sitti Maryam  
- Drs. Mukhayat  
- Dchril Mooh. Syah, BA  
- Drs. Kamid Asngadi

#### 7. Majlis Pembinaan Kesejahteraan Umat

Ketua : dr. H. Setiawan Suparan  
Wk. Ketua : H. Harun Effendi  
Sekretaris : Ir. Syamsuddin Khaira  
Anggota : - H. Atak Idris  
- M. Ilmi Yatim

Sedangkan untuk periode tahun 1990 - 1995 personalia/kepengurusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Tengah sebagai berikut :

I. Penasehat :

1. H. Masran Masyhur, SKN
2. H. Manopol M.
3. H. M. Asy Ari
4. Drs. H.D. Mangkusari
5. Drs. H. Syamsir Alam, MS

II. Anggota Tanwir Wakil Wilayah

1. H. Darbi Zainullah, BA
2. Ir. H. Syachril Samad
3. Dase Durasid
4. Muchammad Soedjak

III. Formasi Pimpinan Wilayah

- |               |                        |
|---------------|------------------------|
| 1. Ketua      | : H. Darbi Zainullah   |
| 2. Wk. Ketua  | : Ir. Syahchril Samad  |
| 3. Wk. Ketua  | : Dase Durasid         |
| 4. Sekretaris | : Drs. Aspirin Hanafie |
| 5. Sekretaris | : Drs. Ahmad Syar'i    |
| 6. Bendahara  | : Sofyan Karim, B.Sc   |
| 7. Bendahara  | : Drs. H. Nordiansyah  |

IV. Majlis

1. Majlis Tarjih

- |            |                   |
|------------|-------------------|
| Ketua      | : Drs. Said Husin |
| Wk. Ketua  | : Drs. Zulkifli   |
| Sekretaris | : Drs. Daruni     |

## 2. Majelis Tabligh

Ketua : Drs. H.M. Yamin Lc  
Wk. Ketua : Drs. Achmad Juhdi  
Sekretaris : Drs. Zainuddin

## 3. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah

Ketua : Drs. Sagaf Baitullah  
Wk. Ketua : Drs. Yusran Darlan  
Sekretaris : Drs. Bahrudin H.M

## 4. Majelis Kebudayaan

Ketua : H. Karli Mansyah  
Wk. Ketua : Drs. Burhansyah Ali  
Sekretaris : Drs. Mazrur

## 5. Majelis Wakap dan Kehartabendaan

Ketua : Drs. Adie Hedek  
Wk. Ketua : Drs. Sinan Main, SH  
Sekretaris : Halidin

## 6. Majelis Pustaka

Ketua : Drs. Muchayat, SH  
Wk. Ketua : Drs. Rusli Darman  
Sekretaris : Eddy Hatingan, BBA

## 7. Majelis Pembinaan Kesejahteraan Sosial

Ketua : Drs. Bambang Eddy Prayitno  
Wk. Ketua : Drs. Soewignyo  
Sekretaris : M. Attim A. Usman, BA

## 8. Majelis Ekonomi

Ketua : H.S. Bustomi Idris  
 Wk. Ketua : H. Anshar  
 Sekretaris : Drs. Z.B. Dalimunthe, SE

## 9. Majelis Pembinaan Kesehatan

Ketua : Drs. Norsahie Darlan, MSPH  
 Wk. Ketua : Ir. Syamsuddin Khaira  
 Sekretaris : Drs. H. Anshari

## V. Lembaga

## Lembaga Hikmah dan Studi Kemasyarakatan

Ketua : Ir. Muchammad Maksum, MSc  
 Wk. Ketua : Drs. Ngadirin Setiawan, MS  
 Sekretaris : Drs. Jairi

## VI. Badan

## 1. Badan Perencanaan dan Evaluasi (BPE)

Ketua : Drs. A. A. Ghany  
 Wk. Ketua : Drs. Wahidin M. Usop  
 Sekretaris : Drs. Noordiansyah, MSc

## 2. Badan Pembinaan Kader

Ketua : Drs. Rimi Sapri  
 Wk. Ketua : Drs. Lukman Hakim Siregar  
 Sekretaris : Drs. Anwar Syarif, MEd

## VII. Koordinator

1. Koordinator majlis Tarjih dan Tabligh :  
 Drs. Ahmad Husni

2. Koordinator majlis Pendidikan Dasar, Menengan dan Kebudayaan : Drs. E.S. Lambung
3. Koordinator majlis Pembinaan Kesejahteraan Sosial, Ekonomi dan Kesehatan : Ir. Badaruddin
4. Koordinator majlis Pustaka, Wakaf dan Kehartabendaan : Drs. Abubakar H.M
5. Koordinator semua perguruan tinggi Muhammadiyah di Kalimantan Tengah, Badan Perencanaan dan Evaluasi (BPE) dan Lembaga Pembinaan/Pengawasan Keuangan (LPPK) : Ketua dan Wakil Ketua Pimpinan Wilayah.

Sedangkan Pimpinan Daerah Muhammadiyah di Palangkaraya berdiri sejak tahun 1985, (sumber data dari dokumen), sehingga sampai tahun 1996 Pimpinan Daerah Muhammadiyah dapat dilaksanakan konferensi baru 2 kali. Adapun yang menjadi personalia/kepengurusan pimpinan daerah Muhammadiyah Palangkaraya pada periode pertama (1985 - 1990) sebagai berikut :

Penasehat :

1. Drs. H. Muzakir Ma'ruf
2. Abdul Tasmin
3. Drs. Hero Winarno
4. H. Suriansyah Murad
5. H. Aman Ali
6. H. Atak Idris

Ketua : H. Harun Effendi  
 Wk. Ketua : H. Amzad Sutadi Prawira  
 Wk. Ketua : Drs. Kursani  
 Wk. Ketua : M. Syaukani G.  
 Wk. Ketua : Ramlion  
 Wk. Ketua : Ir. Sudomo

Sekretaris : Drs. Kisran  
 Wk. Sekretaris : Ir. Achmad Deran  
 Wk. Sekretaris : Ir. Anwar Syarif  
 Wk. Sekretaris : H. Hatta A. Gani

Bendahara : Hatta M. Nuri  
 Wk. Bendahara : H. Achmad Bakri  
 Wk. Bendahara : I. Nyoman  
 Wk. Bendahara : Hanapi

#### Majlis Tabligh

Ketua : Zais Badri  
 Wk. Ketua : Ilmi Zamhuri  
 Sekretaris : Kasbollah, BA  
 Anggota : - Darham  
               - H. Nuansyah  
               - Pawansyah  
               - Syahran

#### Majlis Tarjih

Ketua : Najron  
 Wk. Ketua : Abdul Muin  
 Sekretaris : Drs. Saiful Fanhalani G.

Anggota : - B. Tanjung  
 - Imam Marhum, BA

Majlis Wakap dan Kehartabendaan

Ketua : Gusti Achmad  
 Wk. Ketua : Syaman Arsada  
 Sekretaris : Lagiansyah  
 Anggota : - H. Nawawi  
 - H. Suryani Imu  
 - Prahatin L.U

Majlis Perpustakaan / Penerbitan

Ketua : Ilmi Yatim  
 Wk. Ketua : Drs. Syamsuddin B.  
 Sekretaris : DR H. Burhan Abdullah  
 Anggota : - Drs. Suhaimi Muda  
 - Arman, SH  
 - Drs. Wawan Kartiwa  
 - Drs. Achmad Johan

Majlis Ekonomi

Ketua : H. Dimansyah  
 Wk. Ketua : Drs. U.U. Suminta  
 Sekretaris : Abdul Chalik Pasi  
 Anggota : - H. Sarjono  
 - Drs. H. Masrun  
 - Drs. H. Mansur Sariman  
 - Edit



- Edi Halil
- Syaiffuddin
- Syartono

Majlis Pendidikan dan Pengajaran

- Ketua : Drs. Aspiani Bakau
- Wk. Ketua : Ir. Badaruddin
- Sekretaris : Drs. Hamdani
- Anggota : - Drs. H. Achmad Aini
- Karino
  - Drs. Suryadi
  - Ir. Saing Saleh
  - Drs. H. Jagaunsyah
  - Agus Subagio
  - Drs. Masyuni Riady

Majlis Pembinaan Kesejahteraan Umat (PKU)

- Ketua : Sufaat, BA
- Wk. Ketua : Syarifuddin Pardede, SH
- Sekretaris : Ir. Indratno
- Anggota : - H. Aripin Nayan
- Achmad Rachmad
  - Satun

Adapun untuk personalia/kepengurusan pimpinan Daerah periode ke dua (1990 - 1995) tidak dimiliki datanya.

### C. GAMBARAN UMUM AKTIVITAS DAN AMAL USAHA MUHAMMADIYAH

Muhammadiyah Kalimantan Tengah mempunyai berbagai aktivitas dan amal usahanya, hal ini terwujud karena adanya kerjasama antara sesama pengurus Muhammadiyah, adapun aktivitas dan amal usaha Muhammadiyah sebagai berikut :

#### 1. Mendirikan lembaga-lembaga pendidikan seperti :

Palangkaraya : TK Aisiyah Bustanul Atfal (ABA) I, TK Aisiyah Bustanul Atfal (ABA) II, TK dan TP Alqur'an Mujahidin, TK dan TP Alqur'an Alfurqan, SMP Muhammadiyah, MTS Muhammadiyah, SMA Muhammadiyah, SPP Muhammadiyah dan Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

Kotawaringin

Timur : TK Aisiyah Bustanul Atfal (ABA) I, TK Aisiyah Bustanul Atfal (ABA) II, TK Aisiyah Bustanul Atfal (ABA) III, SMPS Muhammadiyah Sampit, SMP Muhammadiyah Sampit, SPP Muhammadiyah Sampit, SMA Muhammadiyah 1 Sampit, SMA Muhammadiyah 2 Sampit, SMA Muhammadiyah Tumbang Sanamang, SMA Muhammadiyah Tumbang Samba, SMP Muhammadiyah Dahien Tunggal, MTS Muhammadiyah Kasongon, MIS Muhammadiyah Pagatan, MTS Muhammadiyah Pagatan.

Kotawaringin

Barat : SMP Muhammadiyah Pangkalanbun, SMA Muhammadiyah Pangkalanbun.

Barito Utara : TK Aisiyah Bustanul Atfal (ABA) Muara Teweh, TK Aisiyah Bustanul Atfal Furuk Cahu, TK dan TP Alqur'an, Madrasah Diniyah Muhammadiyah, SD Muhammadiyah, SMP Muhammadiyah, SMA Muhammadiyah.

Barito Sela-

tan : TK Aisiyah Bustanul Atfal (ABA), SMP Muhammadiyah, SMA Muhammadiyah.

Kapuas : TK Aisiyah Bustanul Atfal (ABA) Mambaulau, TK Aisiyah Bustanul Atfal (ABA) Selat, TK Aisiyah Bustanul Atfal (ABA) Muhajirin Anjir Serapat, SMP Muhammadiyah Kuala Kapuas, MTS Muhammadiyah Kuala Kapuas, SMA Muhammadiyah Kuala Kapuas, SD/MI Muhammadiyah Mandomai.

## 2. Mendirikan tempat peribadatan seperti :

Palangkaraya : Mesjid Mujahidin, Mesjid Darul Arqom, Langgar Jumratul Aqobah.

Kotawaringin : Mesjid Mujahidin.

Timur

Kotawaringin : Mesjid Mujahidin.

Barat

Barito Utara : Mesjid At-Taqwa.

Barsel : Mesjid At-Taqwa.

Kapuas : Mesjid Al-Ikhlas.

3. Mendirikan Rumah sakit bersalin yang berlokasi di jalan RTA Milono, tetapi belum bisa dipergunakan karena terbatasnya dana yang ada.
4. Pembinaan kepada anggota pengurus-pengurus Muhammadiyah baik ditingkat wilayah maupun daerah, maka dibentuklah pengajian sebulan sekali setiap minggu ketiga, dimaksudkan untuk meningkatkan dakwah Islamiyah dan memasyarakatkan hukum-hukum yang telah diputuskan oleh Majlis Tarjih.
5. Mengadakan peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti pelaksanaan Maulid dan Isra Mi'raj kedaerah Tumbang Taha'i dan daerah Marang.
6. Setiap bulan Ramadhan membentuk panitia Zakat Fitrah sedangkan hasilnya dibagikan kepada yang berhak menerimanya, dan sebagian lagi dikirimkan untuk Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Jakarta.
7. Setiap hari Raya Idul Adha memberikan bantuan berupa pakaian kepada masyarakat Bereng Bengkel dan masyarakat Tumbang Taha'i.

#### B A B IV

### PENGARUH AKTIVITAS KEMUHAMMADIYAHAN ORANG TUA TERHADAP PEMBINAAN KADER MUHAMMADIYAH DI RUMAH TANGGA

#### A. AKTIVITAS KEMUHAMMADIYAHAN ORANG TUA DI RUMAH TANGGA

##### 1. Pelaksanaan Wudhu

Mengenai pelaksanaan Wudhu bagi warga Muhammadiyah Palangkaraya, dilihat dari kesesuaian dengan ketentuan Muhammadiyah, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1  
PELAKSANAAN PENGUSAPAN KEPALA DAN TELINGA DALAM BERWUDHU

| No : Alternatif                                          | : Frekuensi | : Prosentase |
|----------------------------------------------------------|-------------|--------------|
| 1 : Selalu satu kali                                     | : 44        | : 88 %       |
| 2 : Kadang-kadang satu kali<br>: dan kadang-kadang lebih | : 5         | : 10 %       |
| 3 : Selalu tiga kali                                     | : 1         | : 2 %        |
| Jumlah                                                   | : 50        | : 100 %      |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sejumlah 44 orang (88 %) warga Muhammadiyah Palangkaraya yang mengusap kepala kemudian mengusap telinga cukup satu kali dan 5 orang (10 %) yang kadang-kadang satu kali dan kadang-kadang lebih, sedangkan satu orang (2 %) selalu tiga kali. Dari sini terlihat bahwa sebetulnya tidak semua warga Muhammadiyah telah melaksanakan putusan tarjihnya, tentang pelaksanaan ketentuan wudhu baik karena tidak tahu atau karena berbeda pendapat dengan ketentuan tersebut.

Selanjutnya mengenai persentuhan kulit antara suami dan istri kaitannya dengan membatalkan wudhu, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 2  
BERSENTUHAN KULIT ANTARA SUAMI DAN ISTRI  
DALAM KEADAAN BERWUDHU

| No     | : Alternatif              | : Frekuensi | : Prosentase |
|--------|---------------------------|-------------|--------------|
| 1      | : Tidak berwudhu lagi     | : 43        | : 86 %       |
| 2      | : Kadang-kadang berwudhu  | : 2         | : 4 %        |
| 3      | : Selalu berwudhu kembali | : 5         | : 10 %       |
| Jumlah |                           | : 50        | : 100 %      |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sejumlah 43 orang (86 %) tidak berwudhu lagi apabila bersentuhan kulit antara suami dan istri, dan 2 orang (4 %) kadang-kadang berwudhu lagi sedangkan 5 orang (10 %) selalu berwudhu kembali. Disini juga terlihat masih ada 7 orang (14 %) warga Muhammadiyah yang belum dapat melaksanakan putusan tarjih, oleh sebab itu menjadi tugas bagi pemimpin Muhammadiyah untuk lebih mengintensifkan usaha sosialisasi putusan tarjih.

Kemudian pelaksanaan wudhu setelah mandi wajib yang dirangkai dengan pelaksanaan shalat, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3  
PELAKSANAAN WUDHU SETELAH MANDI WAJIB  
YANG DIRANGKAI DENGAN PELAKSANAAN SHALAT

| No : Alternatif             | : Frekuensi | : Prosentase |
|-----------------------------|-------------|--------------|
| 1 : Tidak berwudhu lagi     | : 30        | : 60 %       |
| 2 : Kadang-kadang berwudhu  | : 11        | : 22 %       |
| 3 : Selalu berwudhu kembali | : 9         | : 18 %       |
| Jumlah                      | : 50        | : 100 %      |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sejumlah 30 orang (60 %) tidak melaksanakan wudhu setelah mandi wajib yang dirangkai dengan pelaksanaan shalat dan 11 orang (22 %) hanya kadang-kadang saja berwudhu dan 9 orang (18 %) masih melaksanakan wudhu. Disini terlihat juga bahwa dari 20 orang (40 %) warga Muhammadiyah belum dapat melaksanakan hasil putusan tarjih secara sempurna, masih memerlukan pembinaan lebih lanjut.

Kemudian menyangkut menyentuh/memegang Alqur'an kaitannya dengan berwudhu, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4  
PELAKSANAAN WUDHU APABILA MENYENTUH/MEMEGANG ALQUR'AN

| No : Alternatif            | : Frekuensi | : Prosentase |
|----------------------------|-------------|--------------|
| 1 : Selalu tidak berwudhu  | : 30        | : 60 %       |
| 2 : Kadang-kadang berwudhu | : 15        | : 30 %       |
| 3 : Selalu berwudhu        | : 5         | : 10 %       |
| Jumlah                     | : 50        | : 100 %      |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 30 orang (60 %) tidak melaksanakan wudhu apabila menyentuh/memegang Alqur'an dan 15 orang (30 %) kadang-kadang melaksanakan wudhu sedangkan 5 orang (10 %) selalu berwudhu. Disini terlihat juga bahwa 20 orang (40 %) warga Muhammadiyah belum dapat melaksanakan putusan tarjih, dalam arti menyentuh/memegang Alqur'an wajib berwudhu, tetapi bagi mereka yang berwudhu sebagian menganggap karena ingin mengamalkan hukum sunnah.

## 2. Pelaksanaan Shalat

Dalam pelaksanaan shalat, khususnya dalam hal melafadzkan ushalli dari sejumlah 50 orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya, maka terlihat pelafadzan ushalli pada tabel berikut :

TABEL 5  
PELAFADZAN USSALLI DALAM PELAKSANAAN SHALAT

| No : Alternatif                       | : Frekuensi | : Prosentase |
|---------------------------------------|-------------|--------------|
| 1 : Tidak melafadzkan ushalli         | : 35        | : 70 %       |
| 2 : Kadang-kadang melafadzkan ushalli | : 9         | : 18 %       |
| 3 : Selalu melafadzkan ushalli        | : 6         | : 12 %       |
| Jumlah                                | : 50        | : 100 %      |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 35 orang (70 %) yang tidak melafadzkan usshalli dalam pelaksanaan shalat dan 9 orang (18 %) kadang-kadang saja melafadzkan usshalli sedangkan 6 orang (12 %) selalu melafadzkan usshalli. Disini terlihat juga bahwa masih



ada 15 orang (30 %) warga Muhammadiyah yang belum melaksanakan putusan tarjih tentang penglafadzan usshalli dalam pelaksanaan shalat, hanya saja bagi mereka yang melafadzkan itu sebenarnya dilakukan bersamaan dengan peletakkan niat shalat.

Adapun pengucapan lafadz sayyidina pada bacaan tahiyat akhir, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 6  
PENGUCAPAN SAYYIDINA DALAM BACAAN TAHIYYAT  
AKHIR SETIAP SHALAT

| No : Alternatif |                             | : Frekuensi : Prosentase |         |
|-----------------|-----------------------------|--------------------------|---------|
| 1               | : Tidak mengucapkan         | : 44                     | : 88 %  |
| 2               | : Kadang-kadang mengucapkan | : 0                      | : 0 %   |
| 3               | : Selalu mengucapkan        | : 6                      | : 12 %  |
| Jumlah          |                             | : 50                     | : 100 % |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 44 orang (88 %) yang tidak mengucapkan kalimat Sayyidina dan 0 orang (0 %) kadang-kadang mengucapkan kalimat sayyidina sedangkan 6 orang (12 %) selalu mengucapkan kalimat sayyidina. disini terlihat bahwa 6 orang (12 %) warga Muhammadiyah belum melaksanakan putusan tarjih mengenai pengucapan kalimat sayyidina dalam bacaan tahiyat akhir, hal tersebut pada umumnya karena mereka belum tahu ketentuan sebenarnya yang telah diputuskan oleh putusan tarjih, walaupun sebagian yang lain karena memiliki pendapat sendiri.

Kemudian mengenai pembacaan do'a qunut pada pelaksanaan shalat subuh, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 7  
PEMBACAAN DO'A QUNUT PADA SETIAP SHALAT SUBUH

| No     | : Alternatif                       | : Frekuensi | : Prosentase |
|--------|------------------------------------|-------------|--------------|
| 1      | : Tidak membaca do'a Qunut         | : 42        | : 84 %       |
| 2      | : Kadang-kadang membaca do'a Qunut | : 6         | : 12 %       |
| 3      | : Selalu membaca do'a Qunut        | : 2         | : 4 %        |
| Jumlah |                                    | : 50        | : 100 %      |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 42 orang (84 %) yang tidak membaca do'a qunut pada shalat subuh dan 6 orang (12 %) yang kadang-kadang membaca do'a qunut sedangkan 2 orang (4 %) selalu membaca do'a qunut. Disini terlihat bahwa 8 orang (16 %) warga Muhammadiyah belum melaksanakan putusan tarjih mengenai pembacaan qunut pada setiap shalat subuh. Oleh sebab itu menjadi tugas pimpinan Muhammadiyah untuk lebih meningkatkan upaya pembinaannya.

Kemudian mengenai pelaksanaan jumlah rakaat dalam melaksanakan shalat tarawih bagi 50 orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya yang diteliti, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 8  
PELAKSANAAN JUMLAH RAKAAT DALAM SHALAT TARAWIH

| No : Alternatif            | : Frekuensi | : Prosentase |
|----------------------------|-------------|--------------|
| 1 : Selalu 8 rakaat        | 39          | 78 %         |
| 2 : Kadang-kadang 8 rakaat | 4           | 8 %          |
| 3 : Selalu tidak 8 rakaat  | 7           | 14 %         |
| Jumlah                     | 50          | 100 %        |

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa 39 orang (78 %) yang melaksanakan shalat tarawih 8 rakaat dan 4 orang (8 %) yang kadang-kadang melaksanakan shalat tarawih 8 rakaat sedangkan yang selalu tidak 8 rakaat 7 orang (14 %). Disini terlihat bahwa 11 orang (22 %) warga Muhammadiyah belum melaksanakan putusan tarjihnya mengenai pelaksanaan shalat tarawih, hal ini disebabkan karena tempat tinggal mereka jauh dari mesjid Muhammadiyah.

Kemudian tempat pelaksanaan shalat tarawih, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 9  
TEMPAT PELAKSANAAN SHALAT TARAWIH BAGI  
WARGA MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA

| No : Alternatif                                        | : Frekuensi | : Prosentase |
|--------------------------------------------------------|-------------|--------------|
| 1 : Selalu di mesjid yang ber-faham Muhammadiyah       | 43          | 86 %         |
| 2 : Kadang-kadang di mesjid yang berfaham Muhammadiyah | 7           | 14 %         |
| 3 : Tidak di mesjid yang ber-faham Muhammadiyah        | 0           | 0 %          |
| Jumlah                                                 | 50          | 100 %        |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 43 orang (86 %) yang melaksanakan shalat tarawih di mesjid yang berfaham Muhammadiyah dan 7 orang (14 %) yang melaksanakan shalat tarawih kadang-kadang di mesjid yang berfaham Muhammadiyah sedang yang melaksanakan shalat tarawih selalu tidak di mesjid Muhammadiyah. Disini terlihat 7 orang (14 %) warga Muhammadiyah belum sepenuhnya melaksanakan shalat tarawih di mesjid yang berfaham Muhammadiyah, disebabkan tempat tinggal mereka jauh dengan mesjid yang berfaham Muhammadiyah, sehingga melaksanakan shalat tarawih di mesjid yang terdekat dan biasanya menyesuaikan dengan jumlah rakaat yang berlaku pada mesjid tersebut.

Kemudian mengenai pelaksanaan shalat jum'at bagi warga Muhammadiyah Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 10  
TEMPAT PELAKSANAAN SHALAT JUM'AT BAGI WARGA  
MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA

| No     | : Alternatif                                              | : Frekuensi | : Prosentase |
|--------|-----------------------------------------------------------|-------------|--------------|
| 1      | : Selalu di mesjid yang ber-<br>: faham Muhammadiyah      | : 43        | : 87,25 %    |
| 2      | : Kadang-kadang di mesjid<br>: yang berfaham Muhammadiyah | : 6         | : 12,25 %    |
| 3      | : Selalu tidak di mesjid yang<br>: berfaham Muhammadiyah  | : 0         | : 0 %        |
| Jumlah |                                                           | : 49        | : 100 %      |

Dari 50 orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya terdapat 1 orang ibu rumah tangga yang menjadi kepala keluarga sehingga terdapat 49 orang tua saja yang melaksanakan shalat jum'at dan terdapat 43 orang (86 %) yang melaksanakan shalat jum'at di mesjid yang berfaham Muhammadiyah dan 6 orang (12 %) yang melaksanakan shalat jum'at kadang-kadang saja di mesjid Muhammadiyah sedangkan yang melaksanakan shalat jum'at selalu tidak di mesjid Muhammadiyah tidak ada. Disini terlihat bahwa 6 orang (12,25 %) warga Muhammadiyah belum sepenuhnya dapat melaksanakan shalat jum'at di mesjid yang berfaham Muhammadiyah, disebabkan tempat tinggal mereka jauh dari mesjid yang berfaham Muhammadiyah.

### 3. Penalkinan dan penyuguhan makanan ketika kematian

Selanjutnya mengenai penalkinan terhadap kerabat yang kan meninggal dunia (dalam keadaan sekarat) yang dilakukan warga Muhammadiyah Palangka Raya, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 11  
PELAKSANAAN TALQIN BAGI KERABAT YANG AKAN  
MENINGGAL DUNIA (DALAM KEADAAN SEKARAT)

| No : Alternatif |                             | : Frekuensi : Prosentase |         |
|-----------------|-----------------------------|--------------------------|---------|
| 1               | : Selalu menalqinkan        | : 23                     | : 46 %  |
| 2               | : Kadang-kadang menalqinkan | : 14                     | : 28 %  |
| 3               | : Tidak pernah menalqinkan  | : 13                     | : 26 %  |
| Jumlah          |                             | : 50                     | : 100 % |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 23 orang (46 %) warga Muhammadiyah yang melaksanakan penyalinan terhadap kerabat yang akan meninggal dunia (dalam keadaan sekarat) dan 14 orang (28 %) yang kadang-kadang saja melaksanakan penyalinan sedangkan 13 orang (26 %) yang tidak pernah melaksanakan penyalinan. Disini terlihat juga bahwa 27 orang (54 %) warga Muhammadiyah belum melaksanakan penyalinan terhadap orang yang sekarat, baik karena ketidak tahuan dan berbeda pendapat maupun karena belum pernah melaksanakan hal tersebut.

Selanjutnya mengenai kaitannya dengan penyuguhan makanan ketika selamatan kematian, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 12  
AKTIVITAS ORANG TUA WARGA MUHAMMADIYAH TERHADAP  
MAKANAN YANG DISUGUHKAN KETIKA KEMATIAN

| No     | : Alternatif            | : Frekuensi | : Prosentase |
|--------|-------------------------|-------------|--------------|
| 1      | : Selalu tidak memakan  | : 27        | : 54 %       |
| 2      | : Kadang-kadang memakan | : 15        | : 30 %       |
| 3      | : Selalu memakan        | : 8         | : 16 %       |
| Jumlah |                         | : 50        | : 100 %      |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 27 orang (54 %) warga Muhammadiyah tidak memakan makanan pada acara tahlilan dan 15 orang (30 %) kadang-kadang saja memakan sedangkan 8 orang (16 %) yang selalu memakan makanan pada acara tahlilan. Disini terlihat juga bahwa 23 orang (46 %) warga Muhammadiyah belum melaksanakan

putusan tarjih disebabkan karena perbedaan pendapat dan ketidaktahuan mereka.

#### 4. Keterlibatan dalam hal kepemimpinan

Mengenai keterlibatan dalam kepemimpinan oleh warga Muhammadiyah Palangkaraya yang diteliti sebanyak 38 orang tua yang berbeda pada kepengurusan pimpinan wilayah atau daerah, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 13  
KETERLIBATAN DALAM KEPENGURUSAN PIMPINAN  
WILAYAH ATAU DAERAH MUHAMMADIYAH

| No : Alternatif |                              | : Frekuensi : Prosentase |         |
|-----------------|------------------------------|--------------------------|---------|
| 1               | : Sebagai pimpinan persyari- | : 3                      | : 6 %   |
|                 | : katan dan majlis/bagian    | :                        | :       |
|                 | :                            | :                        | :       |
| 2               | : Sebagai pimpinan persyari- | : 18                     | : 36 %  |
|                 | : katan atau majlis/bagian   | :                        | :       |
|                 | :                            | :                        | :       |
| 3               | : Sebagai anggota            | : 29                     | : 58 %  |
| Jumlah          |                              | : 50                     | : 100 % |

Dari tabel diatas dapat diketahui dari sejumlah 50 warga Muhammadiyah Palangkaraya yang diteliti ternyata terdapat 3 orang (6 %) sebagai pimpinan persyarikatan dan majlis/bagian dan 18 orang (36 %) sebagai pimpinan persyarikatan atau majlis/bagian sedangkan 29 orang (58 %) sebagai anggota. Disini terlihat juga bahwa mereka mempunyai peranan yang sangat penting dalam persyarikatan Muhammadiyah.

Kemudian pengenalan dari 50 orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya terdapat Pimpinan Wilayah/Daerah Muhammadiyah, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 14  
 PENGENALAN TERHADAP PIMPINAN WILAYAH/DAERAH MUHAMMADIYAH

| No : Alternatif                            | : Frekuensi | : Prosentase |
|--------------------------------------------|-------------|--------------|
| 1 : Kenal semua                            | : 36        | : 72 %       |
| 2 : Ada yang kenal dan ada<br>: yang tidak | : 14        | : 28 %       |
| 3 : Tidak ada yang kenal                   | : 0         | : 0 %        |
| Jumlah                                     | : 50        | : 100 %      |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 50 orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya terdapat 36 orang (72 %) yang kenal terhadap pimpinan wilayah/daerah Muhammadiyah dan 14 orang (28 %) ada yang kenal dan ada yang tidak terhadap pimpinan wilayah/daerah Muhammadiyah sedangkan yang tidak kenal tidak ada. Disini terlihat juga bahwa semua warga Muhammadiyah terjadi saling kenal mengenal antara sesamanya dalam setiap aktivitas yang diselenggarakan oleh persyarikatan.



TABEL 15  
KEADAAN SKOR AKTIVITAS KEMUHAMMADIYAHAN ORANG TUA

| No | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | X9 | X10 | X11 | X12 | X13 | X14 | Jumlah |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|--------|
| 1  | 2  | 3  | 4  | 5  | 6  | 7  | 8  | 9  | 10 | 11  | 12  | 13  | 14  | 15  | 16     |
| 1  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 2  | 3   | 3   | 3   | 3   | 1   | 37     |
| 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 3   | 1   | 3   | 1   | 3   | 35     |
| 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 3   | 1   | 3   | 39     |
| 4  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3   | 3   | 3   | 1   | 3   | 37     |
| 5  | 3  | 3  | 1  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 37     |
| 6  | 3  | 2  | 1  | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3   | 3   | 2   | 1   | 3   | 34     |
| 7  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 1  | 3  | 3   | 3   | 3   | 1   | 3   | 36     |
| 8  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   | 1   | 3   | 2   | 2   | 38     |
| 9  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 1  | 3  | 2  | 3   | 3   | 2   | 1   | 3   | 34     |
| 10 | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   | 2   | 3   | 1   | 3   | 38     |
| 11 | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 1  | 1  | 3  | 2  | 3   | 3   | 3   | 1   | 3   | 32     |
| 12 | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 2   | 1   | 2   | 37     |
| 13 | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 3   | 2   | 2   | 37     |
| 14 | 3  | 1  | 2  | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3   | 2   | 2   | 1   | 3   | 33     |
| 15 | 3  | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 2  | x   | 2   | 3   | 1   | 3   | 32     |
| 16 | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 3   | 1   | 2   | 39     |
| 17 | 3  | 2  | 1  | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 33     |
| 18 | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 2   | 1   | 3   | 37     |
| 19 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 3   | 1   | 1   | 2   | 2   | 33     |
| 20 | 1  | 3  | 2  | 3  | 1  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3   | 2   | 3   | 1   | 3   | 33     |
| 21 | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 3   | 1   | 3   | 3   | 2   | 34     |
| 22 | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 2   | 2   | 3   | 37     |
| 23 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3   | 2   | 1   | 1   | 3   | 35     |
| 24 | 3  | 3  | 1  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2   | 3   | 3   | 2   | 2   | 36     |



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas kemuhammadiyah orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya, dapat dikualifikasikan kepada 3 (tiga) kategori yang masing-masing memperoleh interval skor sebagai berikut :

|         |            |    |       |    |   |
|---------|------------|----|-------|----|---|
| 14 - 23 | = (rendah) | 0  | orang | 0  | % |
| 24 - 33 | = (sedang) | 9  | orang | 18 | % |
| 34 - 42 | = (tinggi) | 41 | orang | 82 | % |

Berdasarkan interval skoring aktivitas kemuhammadiyah orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya dengan jumlah 18 % yang dikategorikan sedang, dan 82 % dikategorikan tinggi.

Kemudian kalau dilihat dari jumlah skor aktivitas kemuhammadiyah orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya yaitu 1782 dibagi 50 orang sampel maka hasilnya adalah 35,64 kemudian 35,64 dibagi lagi dengan sejumlah indikator maka hasilnya 2,54 dari skor 2,54 ini dapat dikategorikan tinggi.

## B. AKTIVITAS PEMBINAAN KADER KEMUHAMMADIYAHAN DI RUMAH TANGGA

Diantara sekian banyak aktivitas kemuhammadiyah yang dilakukan orang tua di rumah tangga, merupakan hal yang perlu diwariskan kepada kader (anak), meliputi :

### 1. Pelaksanaan wudhu

Dari 50 orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya yang diteliti dan telah memberikan pembinaan kepada kader (anak) dalam ketentuan wudhu, apabila mengusap kepala kemudian mengusap telinga cukup satu kali, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 16  
AKTIVITAS ORANG TUA MENJELASKAN KEPADA ANAK TENTANG  
KETENTUAN WUDHU MENGUSAP KEPALA DAN TELINGA  
CUKUP SATU KALI

| No : Alternatif |                               | : Frekuensi : Prosentase |        |
|-----------------|-------------------------------|--------------------------|--------|
| 1               | : Menjelaskan sampai terbiasa | : 45                     | : 90 % |
| :               | :                             | :                        | :      |
| 2               | : Menjelaskan tetapi tidak    | : 3                      | : 6 %  |
| :               | : tahu perkembangannya        | :                        | :      |
| :               | :                             | :                        | :      |
| 3               | : Tidak pernah menjelaskan    | : 2                      | : 4 %  |

Berdasarkan tabel diatas maka aktivitas pembinaan kader (anak) kemuhammadiyah yang dilakukan orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya terdapat 45 orang anak (90 %) yang telah memberikan penjelasan sampai terbiasa dan 3 orang (6 %) yang telah memberikan penjelasan kepada anak tetapi tidak diketahui perkembangannya sedangkan 2 orang tua (4 %) tidak pernah memberikan penjelasan. Dari

sini terlihat bahwa 3 orang tua (6 %) warga Muhammadiyah Palangkaraya belum efektif memberikan penjelasan dan mengawasi aktivitas anak sedangkan 2 orang tua (4 %) tidak pernah memberikan penjelasan kepada anak. Dari sini tergambar bahwa upaya pewarisan ketentuan ibadah khususnya tentang wudhu yang diatur dalam putusan tarjih belum dilaksanakan secara efektif.

Kemudian mengenai 3 orang tua (6 %) yang telah memberikan penjelasan kepada 3 orang anak (6 %) tetapi tidak diketahui perkembangannya, maka aktivitas orang tua warga Muhammadiyah, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 17  
 AKTIVITAS ORANG TUA MENDORONG ANAK YANG TIDAK  
 DIKETAHUI PERKEMBANGANNYA SETELAH DIBERIKAN  
 PENJELASAN KETENTUAN WUDHU (PENGUSAPAN  
 KEPALA DAN TELINGA CUKUP SATU KALI)

| No : Alternatif |                              | : Frekuensi : Prosentase |       |
|-----------------|------------------------------|--------------------------|-------|
| 1               | : Mendesak untuk membiasakan | : 2                      | : 4 % |
|                 | :                            | :                        | :     |
| 2               | : Mengingatkan kembali       | : 1                      | : 2 % |
| Jumlah          |                              | : 3                      | : 6 % |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa orang tua warga Muhammadiyah mempunyai aktivitas kepada 2 orang anak (4 %) diberikan pendesakan untuk membiasakan dan 1 orang anak (2 %) diingatkan kembali. Dari sini tergambar juga bahwa orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya mempunyai aktivitas kepada anak supaya dapat membisakan mengenai ketentuan wudhu (pengusapan kepala dan telinga cukup satu kali), walaupun setelah itu mereka

tidak tahu mengawasi perkembangannya.

Selanjutnya aktivitas pembinaan yang dilakukan orang tua terhadap anak dengan menganjurkan apabila menyentuh/memegang Al-Qur'an tidak perlu berwudhu, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 18  
AKTIVITAS ORANG TUA MENGANJURKAN KEPADA ANAK TIDAK WAJIB  
BERWUDHU APABILA MENYENTUH/MEMEGANG AL-QUR'AN

| No : Alternatif |                                 | : Frekuensi | : Prosentase |
|-----------------|---------------------------------|-------------|--------------|
| 1               | : Menganjurkan sampai terbiasa: | 46          | : 92 %       |
| 2               | : Menganjurkan tetapi tidak     | 1           | : 2 %        |
|                 | : tahu perkembangannya          |             | :            |
| 3               | : Tidak pernah menganjurkan     | 3           | : 6 %        |
| Jumlah          |                                 | : 50        | : 100 %      |

Berdasarkan tabel diatas diketahui aktivitas pembinaan kader (anak) kemuhammadiyah yang dilakukan orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya terdapat sejumlah 46 orang tua (92 %) telah memberikan anjuran kepada anak sampai terbiasa untuk menyentuh Alqur'an tanpa wajib berwudhu dan 1 orang tua (2 %) telah memberikan anjuran kepada anaknya tetapi tidak diketahui perkembangannya sedangkan 3 orang tua (6 %) tidak pernah memberikan anjuran kepada anaknya. Disini terlihat juga bahwa 1 orang tua (2 %) warga Muhammadiyah Palangkaraya belum efektif memberikan penjelasan dan mengawasi aktivitas anak sedangkan 3 orang tua (6 %) tidak pernah memberikan penjelasan kepada anaknya, disebabkan orang tua tidak mengamalkan sehingga tidak perlu diwariskan. Dari sini

tergambar bahwa upaya pewarisan ketentuan ibadah khususnya tentang menyentuh/memegang Alqur'an belum dilaksanakan secara efektif.

Selanjutnya aktivitas pembinaan yang dilakukan orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya kepada kader (anak) dengan menjelaskan apabila setelah mandi wajib kemudian akan melaksanakan shalat maka tidak wajib berwudhu, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 19  
AKTIVITAS ORANG TUA MENJELASKAN KEPADA ANAK BAHWA  
SETELAH MANDI WAJIB KEMUDIAN AKAN MELAKSANAKAN  
SHALAT MAKA TIDAK WAJIB BERWUDHU

| No : Alternatif                 | : Frekuensi | : Prosentase |
|---------------------------------|-------------|--------------|
| 1 : Menjelaskan sampai terbiasa | : 30        | : 60 %       |
| : :                             | : :         | : :          |
| 2 : Menjelaskan tetapi tidak    | : 12        | : 24 %       |
| : tahu perkembangannya          | : :         | : :          |
| : :                             | : :         | : :          |
| 3 : Tidak pernah menjelaskan    | : 8         | : 16 %       |
| Jumlah                          | : 50        | : 100 %      |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sejumlah 50 orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya yang telah memberikan penjelasan kepada anaknya terdapat 30 orang tua (60 %) telah memberikan penjelasan kepada anaknya sampai terbiasa setelah melaksanakan mandi wajib kemudian akan melaksanakan shalat maka tidak wajib berwudhu dan 12 orang tua (24 %) telah memberikan penjelasan tetapi tidak tahu perkembangannya sedangkan 8 orang tua (16 %) tidak pernah memberikan penjelasan. Dari sini terlihat juga bahwa 12 orang tua (24 %) warga Muhammadi-



yah Palangkaraya belum efektif memberikan penjelasan dan mengawasi aktivitas anak sedangkan 8 orang tua (16 %) tidak memberikan pembinaan disebabkan tidak melaksanakan mengenai mandi wajib kemudian akan melaksanakan shalat maka tidak wajib berwudhu.

Kemudian 12 orang tua (24 %) yang telah memberikan penjelasan kepada 12 orang anak (24 %) tetapi tidak diketahui perkembangannya, maka aktivitas orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 20  
AKTIVITAS ORANG TUA MENDORONG ANAK YANG TIDAK DIKETAHUI  
PERKEMBANGANNYA MENGENAI SETELAH MANDI WAJIB KEMUDIAN  
AKAN MELAKSANAKAN SHALAT MAKA TIDAK WAJIB BERWUDHU

| No : Alternatif                | : Frekuensi : Prosentase |    |        |
|--------------------------------|--------------------------|----|--------|
| 1 : Mendesak untuk membiasakan | :                        | 8  | : 16 % |
| :                              | :                        | :  | :      |
| 2 : Mengingatkan kembali       | :                        | 4  | : 8 %  |
| Jumlah                         | :                        | 12 | : 24 % |

Berdasarkan tabel diatas orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya mempunyai aktivitas kepada 12 orang anak (24 %) yang tidak diketahui perkembangannya sehingga yang mendesak anak agar membiasakan sebanyak 8 orang anak (16 %) dan yang diingatkan kembali sebanyak 4 orang anak (8 %). Disini juga terlihat bahwa orang tua masih berusaha memberikan pengawasan kepada anak dan bertindak untuk melakukan aktivitas agar anak terbiasa.



## 2. Pelaksanaan Shalat

Aktivitas pembinaan yang dilakukan orang tua kepada anak apabila melaksanakan shalat tidak melafadzkan usshalli, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 21  
AKTIVITAS ORANG TUA MENJELASKAN KEPADA  
ANAK AGAR TIDAK MELADZKAN USSHALLI

| No : Alternatif                                   | : Frekuensi | : Prosentase |
|---------------------------------------------------|-------------|--------------|
| 1 : Menjelaskan sampai terbiasa                   | : 39        | : 78 %       |
| 2 : Menjelaskan tetapi tidak tahu perkembangannya | : 8         | : 16 %       |
| 3 : Tidak pernah menjelaskan                      | : 3         | : 6 %        |
| Jumlah                                            | : 50        | : 100 %      |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 50 orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya yang memberikan penjelasan kepada anak mengenai tidak melafadzkan usshalli terdapat 39 orang tua (78 %) telah memberikan penjelasan sampai terbiasa kepada anaknya dan 8 orang tua (16 %) telah memberikan penjelasan kepada anaknya tetapi tidak diketahui perkembangannya sedangkan 3 orang tua (6 %) tidak pernah memberikan penjelasan kepada anaknya. Disini terlihat juga bahwa sejumlah 16 orang tua warga Muhammadiyah belum efektif memberikan penjelasan dan mengawasi aktivitas anak sedangkan 3 orang tua (6 %) tidak pernah memberikan penjelasan kepada anaknya agar tidak melafadzkan usshalli.

Kemudian dari 8 orang tua (16 %) yang telah memberikan penjelasan kepada 8 orang anak (16 %) yang tidak

diketahui perkembangannya, maka aktivitas orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 22  
AKTIVITAS ORANG TUA MENDORONG ANAK YANG TIDAK DIKETAHUI  
PERKEMBANGANNYA MENGENAI PENGGUNAAN LAFADZ USSHALLI

| No : Alternatif |                              | : Frekuensi |   | : Prosentase |      |
|-----------------|------------------------------|-------------|---|--------------|------|
| 1               | : Mendesak untuk membiasakan | :           | 4 | :            | 8 %  |
| :               | :                            | :           | : | :            | :    |
| 2               | : Mengingatkan kembali       | :           | 4 | :            | 8 %  |
| :               | :                            | :           | : | :            | :    |
| Jumlah          |                              | :           | 8 | :            | 16 % |

Berdasarkan tabel diatas maka orang tua warga Muhammadiyah mempunyai aktivitas kepada 8 orang anak (16 %) yang tidak diketahui perkembangannya sehingga orang tua mendesak anak agar membiasakan kepada 4 orang anak (8 %) dan kepada 4 orang anak (8 %) yang diingatkan kembali. Dari sini terlihat juga bahwa orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya masih berusaha memperhatikan perkembangan anaknya untuk memberikan pengawasan kepada anak, agar anak dapat membiasakan.

Selanjutnya aktivitas yang dilakukan orang tua terhadap pembinaan kader (anak) untuk menjelaskan apabila tahiyat akhir tidak mengucapkan kalimat sayyidina, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 23  
 AKTIVITAS ORANG TUA MENJELASKAN KEPADA ANAK TENTANG TIDAK  
 MENGUCAPKAN KALIMAT SAYYIDINA DALAM TAHIYYAT AKHIR

| No     | : Alternatif                                    | : Frekuensi | : Prosentase |
|--------|-------------------------------------------------|-------------|--------------|
| 1      | : Menjelaskan sampai terbiasa                   | : 43        | : 86 %       |
| 2      | : Menjelaskan tetapi tidak tahu perkembangannya | : 5         | : 10 %       |
| 3      | : Tidak pernah menjelaskan                      | : 2         | : 4 %        |
| Jumlah |                                                 | : 50        | : 100 %      |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 50 orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya yang memberikan penjelasan kepada anaknya mengenai tidak mengucapkan kalimat Sayyidina dalam tahiyyat akhir terdapat 43 orang tua (86 %) telah memberikan penjelasan sampai terbiasa kepada anaknya dan 5 orang tua (10 %) telah memberikan penjelasan kepada anaknya tetapi tidak diketahui perkembangannya sedangkan 2 orang tua (4 %) tidak pernah memberikan penjelasan kepada anaknya. Dari sini terlihat bahwa 5 orang tua (10 %) warga Muhammadiyah Palangkaraya belum efektif memberikan penjelasan dan mengawasi aktivitas anak sedangkan 2 orang tua (4 %) tidak memberikan penjelasan kepada anaknya. Dari sini tergambar bahwa upaya pewarisan ketentuan ibadah khususnya tentang mengucapkan kalimat Sayyidina dalam tahiyyat akhir yang diatur dalam putusan tarjih belum dilaksanakan secara efektif.

Kemudian dari 5 orang tua (10 %) yang telah memberikan penjelasan kepada 5 orang anak (10 %) yang tidak

diketahui perkembangannya, maka aktivitas orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 24  
 AKTIVITAS ORANG TUA MENDORONG ANAK YANG TIDAK  
 DIKETAHUI PERKEMBANGNYA MENGENAI PENGUCAPAN  
 KALIMAT SAYYIDINA DALAM TAHIYYAT AKHIR

| No | : Alternatif                 | : Frekuensi | : Prosentase |
|----|------------------------------|-------------|--------------|
| 1  | : Mendesak untuk menggunakan | : 4         | : 8 %        |
| 2  | : Mengingatkan kembali       | : 1         | : 2 %        |
|    | Jumlah                       | : 5         | : 16 %       |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya mempunyai aktivitas kepada 5 orang anak (10 %) yang tidak diketahui perkembangannya sehingga orang tua mendesak agar anak terbiasa sebanyak 4 orang anak (8 %) dan 1 orang anak (2 %) yang diingatkan kembali. Dari sini juga terlihat bahwa orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya masih tetap berupaya memperhatikan perkembangan anaknya untuk memberikan pengawasan kepada anaknya agar anak dapat membiasakan.

Selanjutnya aktivitas pembinaan yang dilakukan orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya terhadap kader (anak) mengenai bacaan do'a Qunut dalam shalat subuh, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 25  
 AKTIVITAS ORANG TUA MENJELASKAN KEPADA ANAK  
 MENGENAI BACAAN DO'A QUNUT DALAM SHALAT SUBUH

| No     | : Alternatif                                    | : Frekuensi | : Prosentase |
|--------|-------------------------------------------------|-------------|--------------|
| 1      | : Menjelaskan sampai terbiasa                   | : 46        | : 92 %       |
| 2      | : Menjelaskan tetapi tidak tahu perkembangannya | : 1         | : 2 %        |
| 3      | : Tidak pernah menjelaskan                      | : 3         | : 6 %        |
| Jumlah |                                                 | : 50        | : 100 %      |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 50 orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya yang memberikan penjelasan kepada anaknya mengenai pelaksanaan shalat subuh tidak membaca do'a qunut terdapat 46 orang tua (92 %) telah memberikan penjelasan kepada anaknya sampai terbiasa dan 1 orang tua (2 %) telah memberikan penjelasan kepada anaknya tetapi tidak diketahui perkembangannya sedangkan 3 orang tua (6 %) tidak pernah memberikan penjelasan kepada anaknya. Dari sini terlihat bahwa orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya belum efektif memberikan penjelasan dan mengawasi aktivitas anak sedangkan 3 orang tua (6 %) tidak mempunyai aktivitas kepada anaknya mengenai ketentuan ibadah khususnya pembacaan do'a qunut.

Selanjutnya aktivitas pembinaan yang dilakukan orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya terhadap kader (anak) mengenai pelaksanaan shalat tarawih dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 26  
 AKTIVITAS ORANG TUA MENJELASKAN KEPADA ANAK  
 MENGENAI JUMLAH RAKAAT SHALAT TARAWIH

| No : Alternatif                                   | : Frekuensi | : Prosentase |
|---------------------------------------------------|-------------|--------------|
| 1 : Menjelaskan sampai terbiasa                   | : 42        | : 84 %       |
| 2 : Menjelaskan tetapi tidak tahu perkembangannya | : 5         | : 10 %       |
| 3 : Tidak pernah menjelaskan                      | : 3         | : 6 %        |
| Jumlah                                            | : 50        | : 100 %      |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 50 orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya yang memberikan penjelasan kepada anak mengenai pelaksanaan shalat tarawih sebaiknya 8 rakaat terdapat 42 orang tua (84 %) telah memberikan penjelasan kepada anaknya sampai terbiasa dan 5 orang tua (10 %) telah memberikan penjelasan kepada anaknya tetapi tidak diketahui perkembangannya sedangkan 3 orang (6 %) tidak pernah memberikan penjelasan. Disini juga terlihat bahwa 5 orang tua (10 %) warga Muhammadiyah Palangkaraya belum efektif memberikan penjelasan dan mengawasi aktivitas anak sedangkan 3 orang tua (6 %) tidak pernah memberikan penjelasan kepada anaknya. Dari sini tergambar bahwa pewarisan ketentuan ibadah khususnya tentang pelaksanaan shalat tarawih yang diatur dalam putusan tarjih belum dilaksanakan secara efektif.

Kemudian dari 5 orang tua (10 %) yang telah memberikan penjelasan kepada 5 orang anak (10 %) yang tidak diketahui perkembangannya, maka aktivitas orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 27  
 AKTIVITAS ORANG TUA MENDORONG ANAK YANG TIDAK DIKETAHUI  
 PERKEMBANGANNYA MENGENAI JUMLAH RAKAAT DALAM  
 PELAKSANAAN SHALAT TARAWIH

| No : Alternatif                | : Frekuensi | : Prosentase |
|--------------------------------|-------------|--------------|
| 1 : Mendesak untuk membiasakan | : 4         | : 8 %        |
| 2 : Mengingatkan kembali       | : 1         | : 2 %        |
| Jumlah                         | : 5         | : 16 %       |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya mempunyai aktivitas kepada 5 orang anak (10 %) yang tidak diketahui perkembangannya sehingga orang tua mendesak agar anak terbiasa sebanyak 4 orang anak (8 %) dan 1 orang anak (2 %) yang diingatkan kembali. Dari sini juga terlihat bahwa orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya masih tetap berupaya memperhatikan perkembangan anaknya untuk memberikan pengawasan kepada anaknya agar anak dapat membiasakan.

Selanjutnya aktivitas pembinaan yang dilakukan orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya terhadap kader (anak) agar melaksanakan shalat tarawih ke mesjid Muhammadiyah, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 28  
 AKTIVITAS ORANG TUA MENGANJURKAN KEPADA ANAK AGAR  
 MELAKSANAKAN SHALAT TARAWIH DI MESJID MUHAMMADIYAH

| No : Alternatif                                         | : Frekuensi | : Prosentase |
|---------------------------------------------------------|-------------|--------------|
| 1 : Menganjurkan sampai ter-<br>: biasa                 | : 38        | : 76 %       |
| 2 : Menganjurkan tetapi tidak<br>: tahu perkembangannya | : 3         | : 6 %        |
| 3 : Tidak pernah menganjurkan                           | : 9         | : 18 %       |
| Jumlah                                                  | : 50        | : 100 %      |



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 50 orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya yang memberikan anjuran kepada anak mengenai pelaksanaan shalat tarawih di mesjid Muhammadiyah terdapat 38 orang tua (76 %) telah memberikan anjuran kepada anaknya sampai terbiasa dan 3 orang tua (6 %) telah memberikan anjuran kepada anaknya tetapi tidak diketahui perkembangannya sedangkan 9 orang tua (18 %) tidak pernah memberikan anjuran kepada anaknya. Disini juga terlihat bahwa 3 orang tua (6 %) warga Muhammadiyah Palangkaraya belum efektif memberikan penjelasan dan mengawasi aktivitas anak sedangkan 9 orang tua (18 %) tidak pernah memberikan penjelasan kepada anaknya. Dari sini tergambar bahwa pewarisan pelaksanaan shalat tarawih di mesjid Muhammadiyah belum dilaksanakan secara efektif.

Kemudian dari 3 orang tua (6 %) yang telah memberikan penjelasan kepada 3 orang anak (6 %) yang tidak diketahui perkembangannya, maka aktivitas orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 29  
 AKTIVITAS ORANG TUA MENDOPRONG ANAK YANG TIDAK DIKETAHUI  
 PERKEMBANGANNYA MENGENAI TEMPAT PELAKSANAAN  
 SHALAT TARAWIH DI MESJID MUHAMMADIYAH

| No : Alternatif             | : Frekuensi : Prosentase |   |        |
|-----------------------------|--------------------------|---|--------|
| 1 : Mendesak untuk terbiasa | :                        | 1 | : 2 %  |
| :                           | :                        | : | :      |
| 2 : Mengingatkan kembali    | :                        | 2 | : 4 %  |
| Jumlah                      | :                        | 3 | : 10 % |



Berdasarkan tabel diatas maka orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya mempunyai aktivitas kepada 3 orang anak (6 %) yang tidak diketahui perkembangannya sehingga orang tua mendesak 1 orang anak (2 %) untuk membiasakan sedangkan 2 orang anak (4 %) diberikan peringatan kembali. Dari sini terlihat bahwa orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya masih tetap berupaya memperhatikan perkembangan anaknya untuk memberikan pengawasan kepada anaknya agar membiasakan.

Selanjutnya aktivitas pembinaan yang dilakukan orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya terhadap kader (anak) agar shalat jum'at di mesjid Muhammadiyah, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 30  
AKTIVITAS ORANG TUA MENGANJURKAN KEPADA ANAK LAKI-LAKI  
AGAR MELAKSANAKAN SHALAT JUM'AT DI MESJID MUHAMMADIYAH

| No : Alternatif                                              | : Frekuensi    | : Prosentase        |
|--------------------------------------------------------------|----------------|---------------------|
| 1 : Menganjurkan sampai ter-<br>: biasa<br>:                 | : 23<br>:<br>: | : 74,30 %<br>:<br>: |
| 2 : Menganjurkan tetapi tidak<br>: tahu perkembangannya<br>: | : 6<br>:<br>:  | : 19,35 %<br>:<br>: |
| 3 : Tidak pernah menganjurkan                                | : 2            | : 6,35 %            |
| Jumlah                                                       | : 31           | : 100 %             |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 50 orang tua wagra Muhammadiyah Palangkaraya yang mempunyai anak laki-laki sebanyak 31 orang tua sehingga terdapat 23 orang tua (74,30 %) telah menganjurkan anaknnya sampai terbiasa melaksanakan shalat jum'at di mesjid Muhammadiyah dan 6 orang tua (19,35 %) telah menganjurkan anaknya-

tetapi tidak diketahui perkembangannya sedangkan 2 orang tua (6,35 %) tidak pernah menganjurkan anaknya. Disini juga terlihat bahwa 6 orang tua (19,35 %) warga Muhammadiyah Palangkaraya belum efektif memberikan anjuran dan mengawasi aktivitas anak sedangkan 2 orang tua (6,35 %) tidak pernah menganjurkan kepada anaknya disebabkan tempat tinggal yang jauh dengan mesjid Muhammadiyah. Dari sini tergambar bahwa pewarisan pelaksanaan shalat jum'at di mesjid Muhammadiyah belum dilaksanakan secara efektif.

Kemudian dari 6 orang tua (19,35 %) yang telah menganjurkan kepada 6 orang anaknya (19,35 %) yang tidak diketahui perkembangannya, maka aktivitas orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 31  
AKTIVITAS ORANG TUA MENDORONG ANAK LAKI-LAKI YANG  
TIDAK DIKETAHUI PERKEMBANGANNYA MENGENAI TEMPAT  
SHALAT JUM'AT DI MESJID MUHAMMADIYAH

| No : Alternatif |                              | : Frekuensi : Prosentase |           |
|-----------------|------------------------------|--------------------------|-----------|
| 1               | : Mendesak untuk membiasakan | : 1                      | : 3,23 %  |
| :               | :                            | :                        | :         |
| 2               | : Mengingatkan kembali       | : 5                      | : 16,12 % |
| Jumlah          |                              | : 6                      | : 19,35 % |

Berdasarkan tabel diatas maka orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya mempunyai aktivitas mendesak kepada 1 orang anak (3,23 %) agar terbiasa melaksanakan shalat jum'at di mesjid Muhammadiyah dan 5 orang anak (16,12 %) diperingatkan kembali agar anak terbiasa melaksanakan shalat jum'at di mesjid Muhammadiyah. Dari sini

tergambar bahwa orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya masih tetap berupaya memperhatikan perkembangan anaknya untuk memberikan pengawasan kepada anak agar membiasakan.

### 3. Pelaksanaan talqin dan makanan ketika kematian

Dari 50 orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya yang diteliti dan telah memberikan pembinaan kepada kader (anak) dalam pelaksanaan talqin apabila ada kerabat yang akan meninggal dunia (dalam keadaan sekarat), dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 32  
AKTIVITAS ORANG TUA MENJELASKAN KEPADA ANAK MENGENAI  
PELAKSANAAN TALQIN APABILA ADA KERABAT YANG AKAN  
MENINGGAL DUNIA (DALAM KEADAAN SEKARAT)

| No : Alternatif              | : | Frekuensi | : | Prosentase |
|------------------------------|---|-----------|---|------------|
| 1 : Menjelaskan              | : | 36        | : | 72 %       |
| 2 : Tidak pernah menjelaskan | : | 14        | : | 28 %       |
| Jumlah                       | : | 50        | : | 100 %      |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 50 orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya yang telah menjelaskan kepada anak apabila ada kerabat yang akan meninggal (dalam keadaan sekarat) maka ditalqinkan terdapat 36 orang tua (72 %) telah menjelaskan kepada anaknya dan 14 orang tua (28 %) tidak pernah menjelaskan. Disini terlihat juga bahwa orang tua warga Muhammadiyah mewariskan kepada anaknya mengenai pelaksanaan talqin apabila ada kerabat yang akan meninggal (dalam keadaan sekarat).

Selanjutnya aktivitaas pembinaan yang dilakukan orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya mengenai makanan ketika kematian, dapat dilihat pada tabel:

TABEL 33  
AKTIVITAS ORANG TUA MENGANJURKAN KEPADA ANAK AGAR TIDAK  
MEMAKAN MAKANAN YANG DISUHGUHKAN KETIKA KEMATIAN

| No : Alternatif                  | : Frekuensi | : Prosentase |
|----------------------------------|-------------|--------------|
| 1 : Menganjurkan sampai terbiasa | : 24        | : 48 %       |
| 2 : Menganjurkan tetapi tidak    | : 20        | : 40 %       |
| 3 : Tidak pernah menganjurkan    | : 6         | : 12 %       |
| Jumlah                           | : 50        | : 100 %      |

Dari Tabel diatas dapat diketahui dari 50 orang tua warga Muhammadiyah yang menganjurkan untuk tidak memakan makanan yang disuguhkan ketika selamatan kematian sehingga terdapat 24 orang tua (48 %) telah menganjurkan anaknya tetapi tidak diketahui perkembangannya sedangkan 6 orang tua (12 %) tidak pernah menganjurkan kepada anaknya. Disini juga terlihat bahwa orang tua warga Muhammadiyah 20 orang tua (40 %) belum efektif memberikan anjuran dan mengawasi aktivitas anak sedangkan 6 orang tua (12 %) tidak menganjurkan kepada anaknya karena kurangnya perhatian orang tua terhadap hal tersebut.

Kemudian dari 20 orang tua (40 %) yang telah menganjurkan kepada 20 orang anak (40 %) yang tidak diketahui perkembangannya, maka aktivitas orang tua warga

Muhammadiyah Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 34  
 AKTIVITAS ORANG TUA MENDORONG ANAK YANG DIKETAHUI  
 PERKEMBANGANNYA MENGENAI MEMAKAN MAKANAN KETIKA KEMATIAN

| No : Alternatif                | : Frekuensi | : Prosentase |
|--------------------------------|-------------|--------------|
| 1 : Mendesak untuk membiasakan | 8           | 16 %         |
| 2 : Mengingatkan kembali       | 12          | 24 %         |
| Jumlah                         | 20          | 40           |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya mempunyai aktivitas mendesak kepada 8 orang anak (16 %) agar terbiasa tidak memakan makanan yang disuguhkan ketika selamatan kematian sedangkan 12 orang anak (24 %) diperingatkan kembali agar anak terbiasa tidak memakan makanan yang disuguhkan ketika selamatan kematian. Dari sini tergambar bahwa orang tua warga Muhammadiyah masih tetap berupaya memperhatikan perkembangan anaknya dan beraktivitas agar anak terbiasa.

#### 4. Pelibatan anak dalam keorganisasian Muhammadiyah

Dari 50 orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya yang menganjurkan anaknya ikut training/pelatihan yang diselenggarakan Muhammadiyah, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 35  
 AKTIVITAS ORANG TUA MENGANJURKAN KEPADA ANAK IKUT  
 TRAINING/PELATIHAN YANG DISELENGGARAKAN  
 ORGANISASI MUHAMMADIYAH

| No : Alternatif                                    | : Frekuensi | : Prosentase |
|----------------------------------------------------|-------------|--------------|
| 1 : Menganjurkan sampai terbiasa                   | 26          | 52 %         |
| 2 : Menganjurkan tetapi tidak tahu perkembangannya | 18          | 36 %         |
| 3 : Tidak pernah menganjurkan                      | 6           | 12 %         |
| Jumlah                                             | 50          | 100          |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 50 orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya yang memberikan anjuran kepada anaknya untuk mengikuti training/pelatihan yang diselenggarakan organisasi Muhammadiyah terdapat 26 orang tua (52 %) telah memberikan anjuran kepada anak sampai terbiasa dan 18 orang tua (36 %) telah memberikan anjuran tetapi tidak diketahui perkembangannya sedangkan 6 orang tua (12 %) tidak pernah menganjurkan anaknya. Disini terlihat bahwa 18 orang tua (36 %) masih menunjukkan kurangnya perhatian terhadap perkembangan kegiatan anak sedangkan 6 orang tua (12 %) tidak pernah menganjurkan kepada anak disebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap hal tersebut.

Kemudian dari 18 orang tua (36 %) yang telah menganjurkan kepada 18 orang anak (36 % yang tidak diketahui perkembangannya, maka aktivitas orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 36  
AKTIVITAS ORANG TUA MENDORONG ANAK YANG TIDAK DIKETAHUI  
PERKEMBANGANNYA MENGENAI KEIKUTSERTAAN DALAM TRAINING/  
PELATIHAN YANG DISELENGGARAKAN ORGANISASI MUHAMMADIYAH

| No :   | Alternatif                  | : Frekuensi : Prosentase |        |
|--------|-----------------------------|--------------------------|--------|
| 1 :    | Mendesak untuik membiasakan | : 11                     | : 22 % |
| :      | :                           | :                        | :      |
| 2 :    | Mengingatkan kembali        | : 7                      | : 14 % |
| Jumlah |                             | : 18                     | : 36 % |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya mempunyai aktivitas untuk tetap mengetahui perkembangan anaknya untuk mengikuti training/pelatihan yang diselenggarakan organisasi Muhammadiyah sehingga terdapat 11 orang anak (22 %) yang telah didesak untuk terus mengikuti training/pelatihan yang diselenggarakan Muhammadiyah sedangkan 7 orang anak (14 %) yang diingatkan kembali. Dari sini orang tua masih tetap memperhatikan perkembangan anak untuk tetap mengikuti training/pelatihan yang diselenggarakan organisasi Muhammadiyah.

Selanjutnya aktivitas pembinaan yang dilakukan orang tua warga Muhammadiyah kepada kader (anak) untuk menganjurkan anak agar terlibat dalam kepanitiaan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 37  
AKTIVITAS ORANG TUA MENGANJURKAN ANAK  
UNTUK TERLIBAT DALAM KEPANITIAAN

| No :   | Alternatif                                         | :Frekuensi | : Prosentase |
|--------|----------------------------------------------------|------------|--------------|
| 1      | : Menganjurkan sampai terbiasa                     | : 26       | : 52 %       |
| 2      | : Menganjurkan tetapi tidak : tahu perkembangannya | : 14       | : 28 %       |
| 3      | : Tidak pernah menganjurkan                        | : 10       | : 20 %       |
| Jumlah |                                                    | : 50       | : 100 %      |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 50 orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya yang telah memberikan anjuran kepada anaknya mengenai keterlibatan dalam kepanitiaan terdapat 26 orang tua (52 %) telah



menganjurkan anaknya sampai terbiasa dan 14 orang tua (28 %) telah menganjurkan anaknya tetapi tidak diketahui perkembangannya sedangkan 10 orang tua (20 %) tidak pernah menganjurkan kepada anaknya. Dari sini terlihat juga bahwa orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya telah memberikan anjuran kepada 14 orang anak (28 %) tetapi tidak diketahui perkembangannya disebabkan orang tua kurangnya pengawasan terhadap aktivitas anak sedangkan 10 orang tua (20 %) tidak pernah memberikan anjuran kepada anaknya disebabkan kurangnya perhatian orang tua.

Kemudian dari 14 orang tua (28 %) yang telah menganjurkan kepada 14 orang anak (28 %) yang tidak diketahui perkembangannya, maka aktivitas orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 38  
AKTIVITAS ORANG TUA MENDORONG ANAK YANG TIDAK DIKETAHUI  
PERKEMBANGANNYA MENGENAI KETERLIBATAN DALAM KEPANITIAAN

| No : Alternatif             | : Frekuensi : Prosentase |        |
|-----------------------------|--------------------------|--------|
| 1 : Mendesak untuk terbiasa | : 0                      | : 0 %  |
| 2 : Mengingat kembali       | : 4                      | : 8 %  |
| 3 : Terserah anak           | : 10                     | : 20 % |
| Jumlah                      | : 14                     | : 28   |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa orang tua warga Muhammadiyah mempunyai aktivitas untuk mengetahui perkembangan anaknya keterlibatan dalam kepanitiaan sehingga dari 14 orang tua (28 %) yang telah menganjurkan tetapi tidak diketahui perkembangannya



terdapat 4 orang anak (8 %) yang telah diingatkan kembali sedangkan 10 orang anak (20 %) terserah anak.

Selanjutnya aktivitas pembinaan yang dilakukan orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya menganjurkan anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstra, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 39  
AKTIVITAS ORANG TUA MENGANJURKAN ANAK  
UNTUK MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRA

| No : Alternatif                   | : Frekuensi | : Prosentase |
|-----------------------------------|-------------|--------------|
| 1 : Menganjurkan sampai terbiasa: | 24          | : 48 %       |
| : :                               | :           | :            |
| 2 : Menganjurkan tetapi tidak     | 15          | : 30 %       |
| : tahu perkembangannya            | :           | :            |
| 3 : Tidak pernah menganjurkan     | 11          | : 22 %       |
| : :                               | :           | :            |
| Jumlah                            | : 50        | : 100 %      |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 50 orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya yang telah memberikan anjuran kepada anak untuk mengikuti kegiatan ekstra terdapat 24 orang tua (48 %) telah memberikan anjuran kepada anaknya sampai terbiasa dan 15 orang tua (30 %) telah menganjurkan kepada anaknya tetapi tidak diketahui perkembangannya sedangkan 11 orang tua (22 %) tidak pernah menganjurkan anaknya. disini terlihat bahwa orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya telah memberikan anjuran kepada 15 orang anak (30 %) tetapi tidak diketahui perkembangannya disebabkan orang tua kurang mengawasi terhadap aktivitas anak sedangkan 11 orang anak (22 %) tidak pernah mendapatkan anjuran dari orang tua

disebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan ekstra.

Kemudian dari 15 orang tua (30 %) yang telah menganjurkan kepada anaknya tetapi tidak diketahui perkembangannya, maka aktivitas orang tua warga Muhammadiyah dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 40  
AKTIVITAS ORANG TUA MENDORONG ANAK TIDAK DIKETAHUI  
PERKEMBANGANNYA MENGENAI MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRA

| No : Alternatif                | : Frekuensi | : Prosentase |
|--------------------------------|-------------|--------------|
| 1 : Mendesak untuk membiasakan | 9           | 18 %         |
| 2 : Mengingatkan kembali       | 6           | 12 %         |
| 3 : Terserah anak              | 0           | 0 %          |
| Jumlah                         | 15          | 30 %         |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa orang tua warga Muhammadiyah Palangkaraya mempunyai aktivitas untuk mengetahui perkembangan anaknya sehingga dari 15 orang tua (30 %) yang telah memberikan anjuran tetapi tidak diketahui perkembangannya terdapat 9 orang anak (18 %) yang telah didesak orang tua untuk melaksanakannya sedangkan 6 orang anak (12 %) diingatkan kembali oleh orang tua. Dari sini tergambar bahwa orang tua masih tetap memperhatikan perkembangan anaknya dan beraktivitas agar anak terbiasa.

**TABEL 41**  
**KKADAAN SKOR PEMBINAAN KEMUHAMMADIYAHAN**

| No | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | Y9 | Y10 | Y11 | Y12 | Y13 | Y14 | Jumlah |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|--------|
| 1  | 2  | 3  | 4  | 5  | 6  | 7  | 8  | 9  | 10 | 11  | 12  | 13  | 14  | 15  | 16     |
| 1  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 1  | 3  | 3  | 2  | 2   | 3   | 3   | 3   | 1   | 35     |
| 2  | 2  | 3  | 1  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 36     |
| 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | x  | 3   | 3   | 1   | 3   | 2   | 35     |
| 4  | 1  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | x  | 2   | 1   | 2   | 2   | 1   | 29     |
| 5  | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 2   | 3   | 2   | 41     |
| 6  | 3  | 3  | 1  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | x  | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 37     |
| 7  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 2   | 1   | 3   | 1   | 2   | 34     |
| 8  | 3  | 2  | 1  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | x  | 3   | 1   | 1   | 2   | 3   | 32     |
| 9  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | x  | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 37     |
| 10 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 1  | 2  | 2   | 3   | 3   | 2   | 1   | 35     |
| 11 | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 38     |
| 12 | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | x  | 3   | 2   | 2   | 3   | 3   | 37     |
| 13 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | x  | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 35     |
| 14 | 3  | 3  | 1  | 2  | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 2   | 3   | 2   | 3   | 3   | 35     |
| 15 | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | x  | 2   | 3   | 3   | 1   | 2   | 36     |
| 16 | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 40     |
| 17 | 3  | 1  | 2  | 2  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 3   | 2   | 3   | 3   | 1   | 36     |
| 18 | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3   | 2   | 3   | 2   | 3   | 39     |
| 19 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 2  | x  | 3   | 2   | 3   | 3   | 2   | 36     |
| 20 | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3   | 2   | 1   | 2   | 3   | 36     |
| 21 | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 1  | 2  | 3  | x  | 3   | 1   | 2   | 1   | 1   | 31     |
| 22 | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 1  | 3   | 2   | 3   | 1   | 2   | 36     |
| 23 | 3  | 3  | 1  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3   | 2   | 1   | 3   | 1   | 35     |
| 24 | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 2   | 3   | 3   | 2   | 3   | 28     |



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas pembinaan kader kemuhammadiyah di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya, dapat di kualifikasi kepada 3 (tiga) kategori yang masing-masing memperoleh interval skor sebagai berikut :

14 - 23 = (rendah) 0 orang 0 %

24 - 33 = (sedang) 7 orang 14 %

34 - 42 = (tinggi) 43 orang 86 %

Berdasarkan interval skoring aktivitas pembinaan kader kemuhammadiyah di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya dengan jumlah 14 % dikategorikan sedang dan 86 % dikategorikan tinggi.

Kemudian kalau dilihat dari jumlah skor aktivitas pembinaan kader kemuhammadiyah di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya yaitu 1794 dibagi dengan 50 orang sampel yang memberikan pembinaan kepada anaknya maka hasilnya 35,88 dibagi lagi dengan sejumlah indikator hasilnya 2,56. dari skor 2,56 ini dapat dikategorikan tinggi.

### C. ANALISIS UJI HIPOTESA

Dalam rangka menguji hipotesa yang diajukan, maka digunakan rumus statistik uji korelasi "Product Moment" dengan lambang "r" yaitu untuk mencari hubungan antara dua variabel, yang dalam penelitian ini adalah aktivitas kemuhammadiyah orang tua (Variabel X) dengan pembinaan kader Muhammadiyah di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya (variabel Y), melalui tabel korelasi sebagai berikut :

TABEL 42  
 SKOR KORELASI AKTIVITAS KEMUHAMMADIYAHAN ORANG TUA  
 DENGAN PEMBINAAN KADER MUHAMMADIYAH DI RUMAH TANGGA  
 WARGA MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA

| No : | X  | : | Y  | : | X <sup>2</sup> | : | Y <sup>2</sup> | : | XY   |
|------|----|---|----|---|----------------|---|----------------|---|------|
| 1 :  | 2  | : | 3  | : | 4              | : | 5              | : | 6    |
| 1 :  | 37 | : | 35 | : | 1369           | : | 1225           | : | 1295 |
| 2 :  | 35 | : | 36 | : | 1225           | : | 1296           | : | 1260 |
| 3 :  | 39 | : | 35 | : | 1521           | : | 1225           | : | 1365 |
| 4 :  | 37 | : | 39 | : | 1369           | : | 841            | : | 1073 |
| 5 :  | 37 | : | 31 | : | 1369           | : | 1681           | : | 1517 |
| 6 :  | 34 | : | 37 | : | 1156           | : | 1369           | : | 1258 |
| 7 :  | 36 | : | 34 | : | 1296           | : | 1156           | : | 1224 |
| 8 :  | 38 | : | 32 | : | 1444           | : | 1024           | : | 1216 |
| 9 :  | 34 | : | 37 | : | 1156           | : | 1369           | : | 1258 |
| 10 : | 38 | : | 35 | : | 1444           | : | 1225           | : | 1330 |
| 11 : | 32 | : | 38 | : | 1024           | : | 1444           | : | 1216 |
| 12 : | 37 | : | 37 | : | 1369           | : | 1369           | : | 1369 |
| 13 : | 37 | : | 35 | : | 1369           | : | 1225           | : | 1295 |
| 14 : | 33 | : | 35 | : | 1089           | : | 1225           | : | 1155 |
| 15 : | 32 | : | 36 | : | 1024           | : | 1296           | : | 1155 |
| 16 : | 39 | : | 40 | : | 1521           | : | 1600           | : | 1560 |
| 17 : | 33 | : | 36 | : | 1089           | : | 1296           | : | 1188 |
| 18 : | 37 | : | 39 | : | 1156           | : | 1521           | : | 1443 |
| 19 : | 33 | : | 36 | : | 1369           | : | 1296           | : | 1188 |
| 20 : | 33 | : | 36 | : | 1225           | : | 1296           | : | 1188 |
| 21 : | 34 | : | 31 | : | 1296           | : | 961            | : | 1054 |
| 22 : | 37 | : | 36 | : | 1225           | : | 1296           | : | 1332 |
| 23 : | 35 | : | 35 | : | 1156           | : | 1225           | : | 1225 |
| 24 : | 36 | : | 28 | : | 1225           | : | 784            | : | 1008 |
| 25 : | 35 | : | 37 | : | 1225           | : | 1369           | : | 1295 |

| 1 :    | 2  | : | 3      | : | 4    | :       | 5    | : | 6       |  |   |         |  |
|--------|----|---|--------|---|------|---------|------|---|---------|--|---|---------|--|
| 26 :   | 34 | : | 35     | : | 1225 | :       | 1225 | : | 1190    |  |   |         |  |
| 27 :   | 35 | : | 37     | : | 1296 | :       | 1369 | : | 1295    |  |   |         |  |
| 28 :   | 35 | : | 37     | : | 1225 | :       | 1369 | : | 1295    |  |   |         |  |
| 29 :   | 35 | : | 35     | : | 1521 | :       | 1225 | : | 1225    |  |   |         |  |
| 30 :   | 36 | : | 36     | : | 1521 | :       | 1296 | : | 1269    |  |   |         |  |
| 31 :   | 35 | : | 38     | : | 1225 | :       | 1444 | : | 1330    |  |   |         |  |
| 32 :   | 39 | : | 38     | : | 1521 | :       | 1444 | : | 1482    |  |   |         |  |
| 33 :   | 39 | : | 39     | : | 1521 | :       | 1521 | : | 1521    |  |   |         |  |
| 34 :   | 38 | : | 37     | : | 1444 | :       | 1569 | : | 1406    |  |   |         |  |
| 35 :   | 30 | : | 37     | : | 900  | :       | 1569 | : | 1110    |  |   |         |  |
| 36 :   | 34 | : | 38     | : | 1156 | :       | 1444 | : | 1292    |  |   |         |  |
| 37 :   | 39 | : | 40     | : | 1521 | :       | 1600 | : | 1560    |  |   |         |  |
| 38 :   | 38 | : | 38     | : | 1444 | :       | 1444 | : | 1444    |  |   |         |  |
| 39 :   | 31 | : | 38     | : | 961  | :       | 1444 | : | 1178    |  |   |         |  |
| 40 :   | 37 | : | 36     | : | 1369 | :       | 1296 | : | 1332    |  |   |         |  |
| 41 :   | 37 | : | 33     | : | 1369 | :       | 1089 | : | 1221    |  |   |         |  |
| 42 :   | 35 | : | 36     | : | 1225 | :       | 1296 | : | 1260    |  |   |         |  |
| 43 :   | 35 | : | 35     | : | 1225 | :       | 1225 | : | 1225    |  |   |         |  |
| 44 :   | 29 | : | 32     | : | 1521 | :       | 1024 | : | 928     |  |   |         |  |
| 45 :   | 37 | : | 35     | : | 1369 | :       | 1225 | : | 1295    |  |   |         |  |
| 46 :   | 33 | : | 34     | : | 1089 | :       | 1156 | : | 1122    |  |   |         |  |
| 47 :   | 35 | : | 37     | : | 1225 | :       | 1369 | : | 1295    |  |   |         |  |
| 48 :   | 37 | : | 33     | : | 1369 | :       | 1089 | : | 1221    |  |   |         |  |
| 49 :   | 35 | : | 37     | : | 1225 | :       | 1369 | : | 1295    |  |   |         |  |
| 50 :   | 36 | : | 38     | : | 1296 | :       | 1444 | : | 1368    |  |   |         |  |
| : 1782 |    | : | : 1794 |   | :    | : 64054 |      | : | : 65251 |  | : | : 64839 |  |

Dari tabel diatas diketahui jumlah skor variabel X adalah 1782 dan variaabel Y adalah 1794. Setelah maasing-masing jumlah skor tersebut dibagi dengan jumlah respon-den dan selanjutnya jumlah indikator, maka diperoleh skor rata-rata variabel X = 2,54 dan variabel Y = 2,56. Dili-hat dari perolehan skor rata-rata tersebut, maka ternyata variabel X yang berarti aktivitas kemuhammadiyahahan orang tua = 2,54 berada pada kualifikasi tinggi sedangkan untuk variabel Y berarti pembinaan kader kemuhammadiyahahan di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya = 2,56 yang juga berada pada kualifikasi tinggi.

Selanjutnya dari hasil tabel kerja diatas dianalisa melalui rumus statistik uji korelasi "Product Moment" sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\sum N (\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{\sum N (\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

$$r = \frac{50 (64839) - (1782) (1794)}{\sqrt{50 (64054) - (1782)^2} \sqrt{50 (62251) - (1794)^2}}$$

$$r = \frac{3241950 - 3196908}{\sqrt{(3202700 - 3175524) (3262550 - 3218436)}}$$

$$r = \frac{45042}{\sqrt{27176 \times 44114}}$$

$$r = \frac{45042}{34624.29875}$$

$$r = 0.734750462 \quad (0,73)$$



Berdasarkan perhitungan diatas ternyata nilai " $r$ " atau " $r_0$ " telah diperoleh sebesar 0,734750462 yang dibulatkan menjadi 0,73. Sebagaimana yang ditentukan dalam buku statistik pendidikan tulisan Drs. Anas Sidiqon halaman 180 bahwa angka 0,734750462 (0,73) berada pada interval angka 0,70 - 0,90 yang berarti hubungan aktivitas kemuhammadiyah orang tua (variabel X) dengan pembinaan kader di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya (variabel Y) berada pada taraf korelasi tinggi.

Langkah berikutnya untuk melihat signifikan atau tidaknya hasil penelitian ini, dapat diinterpretasikan dengan memakai " $r$ " product moment, dengan cara sebagai berikut :

**Cara pertama :**

Merumuskan hipotesa alternatif ( $H_a$ ), yaitu "ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

**Cara kedua :**

merumuskan hipotesa nihil ( $H_0$ ), yaitu "tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

**Cara ketiga :**

Mencari derajat kebebasan (df atau db), dengan rumus  $df = N - nr$ . Adapun orang tua yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang, dengan demikian maka  $N = 50$ , sedangkan variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan variabel Y, jadi  $nr = 2$ , dengan demikian diperoleh df adalah  $50 - 2 = 48$ .

#### Cara keempat :

Mengonsultasikan dengan tabel nilai "r" Product Moment maka hanya df 50 yang mendekati 48, sehingga diperoleh "r" product moment sebagai berikut :

- r tabel ( $r_t$ ) pada taraf signifikan 5 % = 0,273
- r tabel ( $r_t$ ) pada taraf signifikan 1 % = 0,354

#### Cara kelima :

Membandingkan besar "r" atau " $r_o$ " dengan " $r_t$ " seperti diketahui "r" atau " $r_o$ " adalah 0.734750462 yang dibulatkan menjadi 0.73 sedangkan " $r_t$ " masing-masing taraf signifikan 5 % sebesar 0,273 dan pada taraf signifikan 1 % sebesar 0,354. Dari hasil perbandingan tersebut ternyata nilai yang diperoleh "r" atau " $r_o$ " = 0,73 > " $r_t$ " ( $r/r_o$  lebih besar dari  $r_t$ ), baik taraf kepercayaan 95 % = 0,273 maupun pada taraf kepercayaan 99 % = 0,354 karena itu dalam penelitian ini " Hipotesa alternatif " ( $H_a$ ) diterima sebaliknya Hipotesa Nihil ( $H_o$ ) ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang meyakinkan antara aktivitas kemuhammadiyahahan orang tua dengan pembinaan kader di rumah tangga earga Muhammadiyah Palangkaraya.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pengaruh dari aktivitas kemuhammadiyahahan orang tua terhadap pembinaan kader Muhammadiyah di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya atau untuk menguji hipotesa kedua yang dirumuskan "semakin tinggi aktivitas kemuhammadiyahahan orang tua maka semakin tinggi upaya pengkaderan Muhamma-diyah di rumah tangga Muhammadiyah Palangkaraya" dilaku-

kan melalui perhitungan dan analisa statistik dengan rumus regresi sederhana dari Linieritas, yaitu "Model Regresi Linier" sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{(1794) (64054) - (1782) (64839)}{50 (64054) - (1782)^2}$$

$$a = \frac{115551876 - 115543098}{3202700 - 3175524}$$

$$a = \frac{8778}{27176}$$

$$a = 0,323005593 \quad (0,32)$$

$$b = \frac{\Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{50 (64839) - (1782) (1794)}{50 (64054) - (1782)^2}$$

$$b = \frac{3241950 - 31969088}{3202700 - 3175524}$$

$$b = \frac{45054}{27176}$$

$$b = 1,65741831 \quad (1,65)$$

yang mana : a = variabel X

b = variabel Y

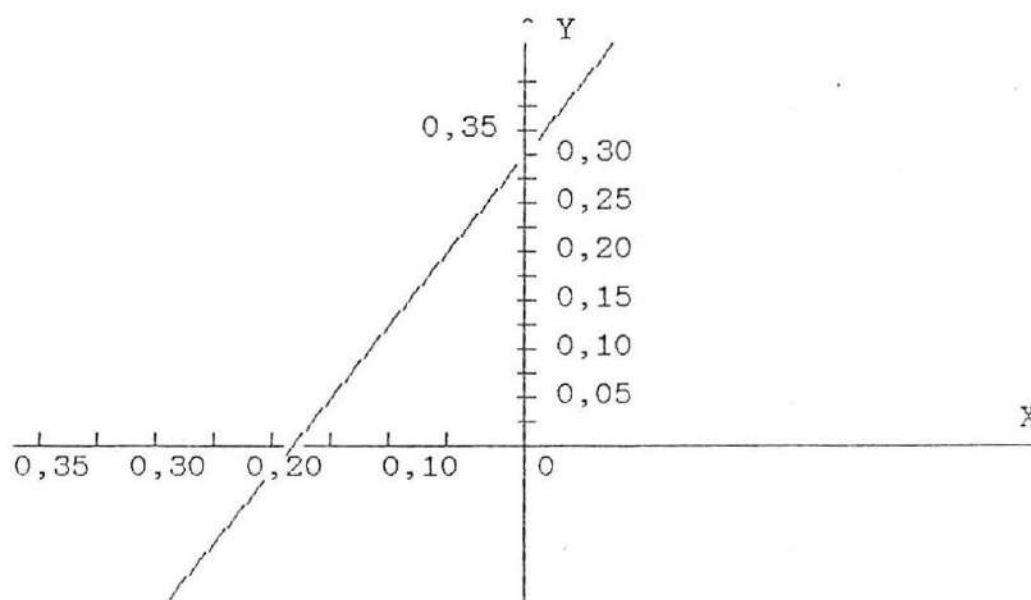
Dari hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa  $Y = a + b (X)$ . Sehingga persamaan garis regresinya untuk memotong sumbu Y, maka  $X = 0$

$$\begin{aligned} Y &= 0,32 + 1,65 (X) \\ &= 0,32 + 1,65 (0) \\ &= 0,32 + 0 \\ &= 0,32 \end{aligned}$$

Persamaan garis  $Y = a + b (X)$  memotong sumbu X, maka  $Y = 0$

$$\begin{aligned} Y &= a + b (X) \\ Y &= 0,32 + 1,65 (X) \\ 0 &= 0,32 + 1,65 (X) \\ - 0,32 &= 1,65 \\ X &= \frac{- 0,32}{1,65} = - 0,19 \end{aligned}$$

#### GARIS REGRESI CARTISIUS



Keterangan :

Titik potong sumbu X = - 0,19

Titik potong sumbu Y = 0,32

Dengan persamaan regresi tersebut maka dapat diramalkan pembinaan kader di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya ( $Y$ ) = 0,32 sedangkan aktivitas kemuhammadiyah orang tua ( $X$ ) = - 0,19. Dengan demikian nyata adanya pengaruh aktivitas kemuhammadiyah orang tua terhadap pembinaan kader di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya.

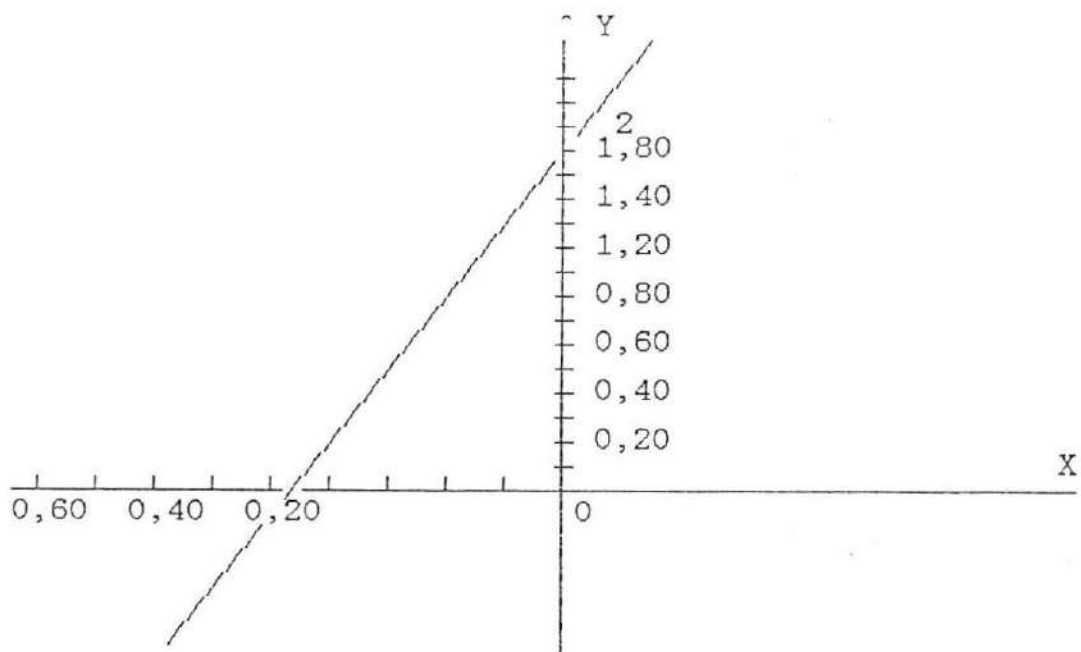
Kemudian untuk melihat adanya kenaikan 1 satuan  $X$  akan mengakibatkan kenaikan 1 satuan  $Y$ . Jika variabel  $X$  adalah 1 maka nilai yang mungkin dicapai  $Y$  adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= a + b (X) \\ &= 0,32 + 1,65 (1) \\ &= 0,32 + 1,65 \\ &= 1,97 \end{aligned}$$

Sedangkan apabila variabel  $X$  adalah 1 maka nilai yang mungkin dicapai  $Y$  sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= a + b (X) \\ &= 0,32 + 1,65 (1) \\ &= 0,32 + 1,65 \\ &- 0,32 = 1,65 \end{aligned}$$

$$X = \frac{- 0,32}{1,65} = - 0,19$$



Keterangan :

Titik potong sumbu X = 1,97

Titik potong sumbu Y = - 0,19

Dengan demikian dapat diketahui adanya kenaikan 1 satuan Y akan menyebabkan kenaikan 1 satuan X, sehingga dapat dikatakan semakin tinggi aktivitas kemuhammadiyahan orang tua maka semakin tinggi upaya pengkaderan di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya.

## B A B V

### P E N U T U P

#### A. KESIMPULAN

1. Aktivitas kemuhammadiyah orang tua dilihat dari pengamalan ibadah sesuai dengan ketentuan ibadah Muhammadiyah serta keterlibatan mereka dalam kepemimpinan Muhammadiyah, ternyata sebagian besar telah mengamalkan. Hal tersebut dilihat dari interval perolehan skoring 18 % berada pada kualifikasi sedang dan 82 % berada pada kualifikasi tinggi atau dengan skoring rata-rata = 2,54 yang berada pada kualifikasi tinggi.
2. Aktivitas pembinaan yang dilakukan orang tua di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya melalui menanamkan pengertian, pemberian contoh, serta melibatkan anak dalam kegiatan kepemimpinan Muhammadiyah, dan ternyata sebagian besar warga Muhammadiyah Palangkaraya telah melakukan pembinaan. Hal tersebut dilihat dari interval perolehan skoring 14 % berada pada kualifikasi sedang dan 86 % berada pada kualifikasi tinggi atau dengan skoring rata-rata = 2,56 yang berada pada kualifikasi tinggi.
3. Hubungan aktivitas kemuhammadiyah orang tua dengan pembinaan kader Muhammadiyah di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya, jika dilihat dari analisa uji hipotesa dengan menggunakan rumus product moment diperoleh "r" atau " $r_0$ " 0,73 yang bila dikonsultasikan dengan interval indek korelasi berada antara 0,70 - 0,90 yang berarti pada kualifikasi tinggi, sedangkan

dilihat dari " $r_t$ " pada taraf signifikan 5 % = 0,273 dan pada taraf signifikan 1 % = 0,354, disini tergambar bahwa " $r$ " atau " $r_o$ " = 0,73 > " $r_t$ " baik pada taraf signifikan 5 % = 0,273 maupun pada taraf signifikan 1 % = 0,354, kemudian dari hipotesa kedua digunakan rumus regresi linier sederhana dan digunakan rumus regresi linier sederhana dan ditemukan  $Y = 0,32 X + 1,65$  (X) yang artinya kenaikan 1 satuan X mengakibatkan kenaikan 1,65 satuan Y dengan harga a konstan. Dengan demikian maka dapat dinyatakan adanya pengaruh aktivitas kemuhammadiyah orang tua terhadap pembinaan kader di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya dan dapat dinyatakan "semakin tinggi aktivitas kemuhammadiyah orang tua maka semakin tinggi upaya pengkaderan di rumah tangga warga Muhammadiyah Palangkaraya.

## B. SARAN-SARAN

1. Dalam rangka pembinaan kader Muhammadiyah harus lebih ditingkatkan aktivitas kemuhammadiyah orang tua supaya dapat dilaksanakan oleh kader Muhammadiyah lebih baik lagi, dengan cara menanamkan pengertian, pemberian contoh serta melibatkan kader Muhammadiyah dalam kegiatan kepemimpinan Muhammadiyah.
2. Perlu dikembangkan terus pembinaan kader Muhammadiyah di rumah tangga warga Muhammadiyah, agar kader Muhammadiyah dapat menjadi pelopor dan penerus amal usaha Muhammadiyah baik sekarang maupun dimasa yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Drs., (1990), Manajemen Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta.
- Depdikbud., (1978), Role Pembinaan dan Pengembangan dan Pengembangan Generasi Muda, Jakarta.
- Daepartemen Agama RI., (1978/1979), Alquran dan Terjemahannya, Jakarta, Bumi Restu.
- Djazman, Mohammad., (1989), Muhammadiyah Peran Kader dan Pembinaannya, Surakarta, Muhammadiyah University Press.
- Hadi, Sutrisno., Drs., MA., (1990), Metodologi Reseach Jilid I, Yogyakarta, Andi Offset.
- Hakim, Lukman, Drs., (1994), Kamus Ilmiah, Surabaya, Terbit Terang.
- Hasan, A., (1968), Tanya Jawab Masalah Agama, Bandung, Diponegoro.
- Hasyim, Umar., (1990), Muhammadiyah Jalan Lurus, Surabaya, Bina Ilmu.
- Husien, H. Muhammad, Drs., (1988/1989), Pembinaan Pengembangan Generasi Muda Melalui Ajaran-ajaran Agama, BPPBDK Agama Islam, Propinsi Kalimantan Tengah.
- Kamal, Mustafa, Drs., B., Ed., (1985), Etik Islam Tuntunan Ibadah Praktis sesuai dengan Keputusan Majlis Tarjih, Yogyakarta, Persatuan Yogyakarta.
- Kotler, Philip., (1987), Dasar-dasar Pemasaran Edisi ketiga Jilid I, Jakarta, Intermadin.
- Kamal, Mustafa., Drs., B., Ed., (1976), et. al., Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam, Yogyakarta.
- Mengunharjana, A., (1986), Pembinaan Arti dan Metodenya, Yogyakarta, Kanis.
- Putrawan, I. Made, Dr., (1990), Pengujian Hipotesis dalam Penelitian-penelitian Sosial, Yogyakarta, Rineka Cipta.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majlis Tarjih., (1967), Peman Bermuhammadiyah, Yogyakarta, Pimpinan Pusat Muhammadiyah Badan Pembinaan Kader.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majlis Tarjih., (1967), Himpunan Putusan Tarjih Cetakan Ketiga, Yogyakarta.
- Rosidi, Sahlan, K.H., (1982), Kemuhammadiyah untuk Perguruan Tinggi, Yogyakarta, Mutiara Solo.

- Republik Indonesia., (1993), Ketetapan MPR-Ritentang Garis-garis Besar Haluan Negara, Surabaya, Bina Pustaka Tama.
- Salam , Syamsir, H., Drs., MS., (1994), Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, Palangkaraya, Tanpa Tahun.
- Soelaiman, M, Munandar, Ir., (1986)., Ilmu Sosial Dasar, Bandung, Eresco.
- Sudijono, Anas, Drs., (1984), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.
- Surakhmad, Winarno, Prof., Dr., M.Sc., Ed., (1989), Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung, Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi, B.A., Drs., M.A., Ed.S., Ph.D., (1984), Psikologi Pendidikan, Yogyakarta, Rajawali, Press.
- Sudjana, Nana., DR., dan DR. Ibrahim, MA., (1989), Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Bandung, Sinar Baru.
- Tim Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majlis Tarjih., (1990) Tanya Jawab Agama, Yogyakarta, Suara Muhammadiyah.
- Yousda, Amirman., I, Ine, Dra, M.Pd dan Drs. Zainal Arifin, Penelitian dan Statistik Pendidikan (1992), Bandung, Sinar Baru.